

**KONSEP AKHLAK TOSHIHIKO IZUTSU DAN PENDEKATANNYA
TERHADAP AKHLAK MAJELIS TAKLIM CAHAYA HATI DI DESA PULAU
BERINGIN KEC. PULAU BERINGIN KAB. OKU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

M. RIZAN MULYA

NIM :1720302028



FAKULTAS USULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2022 M / 1444 H

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Usuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Raden Fatah
Palembang Di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“Konsep Akhlak Toshihikko Izutsu Dan Pendekatannya Terhadap Akhlak Majelis Taklim Cahaya Hati di Desa Pulau Beringin.Kec. Pulau Beringin. Kab. Oku Selatan”** yang ditulis oleh saudara:

Nama: M. Rizan Mulya

Nim : 1720302028)

Telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Palembang, 2022

Pembimbing II

Dr. Apriyanti, M.Ag
NIP. 197804012003122002

H. Ahmad Soleh Sakni, Lc. M.A
NIP. 197508252003121002

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal :
Tempat :
Maka Skripsi Saudari :
Nama : M. Rizan Mulya
Nim : 1720302028
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : **“Konsep Moral Toshihikko Izutsu Dan Pendekatannya Terhadap Moral Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati di Desa Pulau Beringin.Kec. Pulau Beringin. Kab. Oku Selatan”**

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam.

Palembang, 2022

Dekan,

Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA.
NIP. 196505191992031003
Tim Munaqasyah

KETUA

SEKERTARIS

NIP.

PENGUJI 1

NIP.

PENGUJI 2

NIP.

NIP.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Rizan Mulya

Tempat Dan Tanggal Lahir : Oku Selatan, 16 Seftember 1999

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

NIM 1720302028

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 2022

M. Rizan Mulya
NIM. 1720302028

MOTTO

**“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan.” (Q. S
Ar- Rahman:61)**

&

**“Hiduplah seperti padi yang kian berisi kian merunduk dan
bermanfaatlah seperti pohon kelapa” (M. Rizan Mulya)**

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Kedua Orang Tuaku Bapak Haisman dan Ibunda Rusdiyah yang telah membesarkan, mendidik, serta senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, nasihat, saran dan dukungan dalam segala hal demi kesuksesan di masa depan.*
- 2. Semua dosen-dosen Afi UIN Raden Fatah Palembang.*
- 3. Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini.*
- 4. Saudara-saudaraku kak Fikry, kak gun dan adik Liliya, Lufti, Nia. Tak lupa keluarga besar yang selalu mensupport serta mendoakan atas kelancaran proses penyusunan skripsi ini.*
- 5. Anggota sfantar family dan posela kota Palembang yang mensupport dalam penyusunan skripsi ini.*
- 6. Teman-teman BPL HMI Cabang Palembang dan teman-teman Komisariat dibawah naungan HMI Cabang Palembang*
- 7. Teman-teman AFI 01 Angkatan 2017, dan KKN Angkatan ke-73*
- 8. Almamater UIN Raden Fatah Palembang yang saya banggaka*

Abstrak

Penelitian ini ditunjukan untuk membahas akhlak anggota Majelis Taklim Cahaya Hati dalam perspektif Toshihiko Izutsu, seyoknya anggota majelis taklim cahaya hati memiliki akhlak yang baik karna kegiatan rutin yang biasanya dilakukan oleh Majelis Taklim Cahaya Hati adalah mengacu kepada perbaikan tingkah laku, memperdalam agama dan menambah wawasan pengetahuan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan(*field research*). Dalam penelitian ini peneliti menelusuri secara mendalam, program, kejadian, aktifitas anggota Majelis Taklim Cahaya Hati sehari hari. Dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperkuat dalam menganalisis akhlak Majelis Taklim Cahaya Hati, penulis juga menjelaskan konsep akhlak Toshihiko Izutsu, yaitu akhlak positif (iman) dan akhlak negatif (kufur).

Adapun hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak yang terdapat dalam anggota majelis taklim Cahaya Hati baik dalam kehidupan masyarakat maupun perilaku anggota majelis taklim Cahaya Hati sehari hari, menunjukkan perilaku beberapa anggota kurang memahami ilmu agama, sehingga adanya perbuatan melanggar terhadap nilai-nilai akhlak contohnya berlaku sombong, berjudi, dan lain sebagainya. Adapun kegiatan dalam majelis taklim cahaya hati meliputi kegiatan pengajian mingguan, ceramah agama, membaca dan menghafal al-quran dan lain sebagainya. Dalam pembinaan akhlak disampaikan oleh penceramah atau muballig (ustadz), agar dapat membantu dan berperan seefektif mungkin dalam membina dan menanamkan ahlakul karimah pada masyarakat yang termasuk dalam anggota majelis taklim. dan pendekatan konsep akhlak Toshihiko Izutsu terhadap akhlak Majelis Taklim Cahaya Hati.

Kata kunci: Moral, Akhlak, Etika.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Alhamdulillah karena berkat rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Akhlak Toshihikko Izutsu Dan Pendekatannya Terhadap Akhlak Majelis Taklim Cahaya Hati di Desa Pulau Beringin.Kec. Pulau Beringin. Kab. Oku Selatan.” Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan kita sebagai pengikut beliau semoga selalu istiqomah di jalan-Nya.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Ag). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dari semua pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S. Ag, M. Si, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Risan Rusli, MA. selaku Dekan Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Jamhari,M.Fil.I selaku Ketua Prodi yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Dr. Apriyanti M,Ag selaku pembimbing I dan Dr, Ahmad Sholeh Shakni Lc, Ma selaku pembimbing II yang selalu tulus ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen AFI dan dosen-dosen Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden

Fatah Palembang.

6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan fasilitas.
7. Haidi Makmun selaku Kepala Desa Pulau Beringin dan Bapak Ipriansyah selaku Pembina Majelis Taklim Cahaya Hati yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di Desa Tersebut beserta para Masyarakat dan Anggota Majelis yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku tercinta (Bapak Haisman dan Ibunda Rusdiyah) yang tidak henti-hentinya selalu mendo'akan, mendukung, dan memotivasi demi kesuksesanku.
9. Saudara-saudaraku (kak Fikry, kak Gunatin dan adik Liliya, Lufti, Nia) yang selalu memberikan semangat dan doa terbaik untukku.
10. Anggota Sfantar Family dan seluruh anggota Posela kota Palembang Terima kasih telah menyemangati dan menjadi sahabat seperjuangan disaat kuliah.
11. Teman-teman BPL HMI Cabang Palembang, terutama Komisariat FUSHPHI UIN RF dan seluruh Komisariat dibawah naungan HMI Cabang Palembang yang telah menyemangati dan mendukung serta mendo'akan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan dan doa mereka dapat menjadi amal saleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat. *Aamiin ya Robbal'Alamin*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritiknya untuk penyempurnaan skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Palembang, Januari 2022

M. Rizan Mulya

NIM. 1720302028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DEKAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan Skripsi	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	7
1. Jenis Penelitian	7
2. Sumber Data	7
3. Teknik Pengumpulan Data	8
4. Teknik analisa data	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. AKHLAK DAN PERMASALAHANYA	
A. Pengertian Akhlak	12
B. Macam- Macam Akhlak.....	13
C. Akhlak Perspektif Toshihiko Izutsu.....	18
1. Akhlak Positif	19
2. Akhlak Negative	22
D. Biografi Toshihiko Izutsu.	27
BAB III. DESKRIPSI WILAYA PENELITIAN	
A. Letak Geografis	32
B. Demografis	32
C. Kondisi Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan Agama	34
D. Struktur Pemerintahan Desa Pulau Beringin Induk	39
E. Majelis Taklim Cahaya Hati	40
BAB IV. ANALISIS AKHLAK ANGGOTA MAJELIS TAKLIM CAHAYA HATI DALAM PERSPEKTIF TOSHIHIKO IZUTSU	
A. Upaya Majelis Taklim Cahaya Hati Dalam Meningkatkan Pemahaman Akhlak Anggota di Desa Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan	50

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Cahaya Hati Dalam Meningkatkan Akhlak Anggota	54
C. Pendekatan Konsep Akhlak Toshihiko Izutsu Terhadap Akhlak Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati.....	58

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan kumpulan nilai dan norma sebagai pedoman dan tingkah laku masyarakat. Akhlak bukanlah milik segelintir manusia melainkan milik masyarakat beserta seluruh anggotanya.¹ Pada hakikatnya perilaku berakhlak berkaitan dengan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk di muka bumi. Harkat dan martabat manusia ditunjukkan dengan perilaku antar sesama dalam pembangunan masyarakat sesuai dengan kehidupan moral(akhlak) dan tata tertib yang beradap.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang tertinggi derajatnya. Hal ini berarti adanya kesadaran moral manusia dalam bersikap dan berperilaku. Kesadaran moral adalah kesadaran manusia tentang diri sendiri, ketika berhadapan dengan baik dan buruk. Ketika hal ini Manusia dapat membedakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.²

Pada setiap tindakan yang diambil baik secara pribadi, kelompok maupun kenegaraan, selalu berhadapan dengan persoalan apakah dianggap benar dalam arti baik atukah menjadi salah sehingga dicela atau diberi sebagai nilai yang jahat atau terkutuk. Semua persoalan ini memerlukan pertimbangan moral.³

Agama mempunyai hubungan erat dengan Akhlak, dalam alam praktek hidup sehari-hari, Motivasi yang terpenting dan terkuat bagi perilaku Akhlak

¹Mukhtar Samad, *Gerakan Moral Dalam Upaya Revolusi Mental. Jln.Ogobondo No.7 Rojowinangun, Yogyakarta, Sunrise, 2016 Hlm, 8*

², *Etika Dan Moral Profesi Hukum*, Makasar, Sign 2019, Hlm 35

³Perdamaian, *Akhlak Tasawuf*, Pekanbaru: Unri Press, 2010 Hlm 14-15

adalah agama. Setiap agama mengandung suatu ajaran akhlak yang menjadi pegangan bagi perilaku para penganutnya.⁴ Ajaran akhlak selalu berkaitan dengan perbuatan dalam aspek kehidupan manusia yang sesuai dengan ajaran agama. Hal ini dikarenakan dalam perbuatan manusia terkandung dua unsur perbuatan baik dan perbuatan buruk.

Indonesia adalah sebuah negara dengan mozaik kebudayaan luas yang terbentuk dari berbagai komunitas kesukuan dan agama. Dengan demikian masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim membuat Kelompok-kelompok majelis taklim. Keberadaan majelis taklim sebagai suatu kelompok dakwah sangat efektif karena memiliki potensi besar dalam meyamarkan dakwah Islam.⁵ Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki ciri khas dari Negara Islam lainnya.

Keberadaan majelis taklim berperan dalam mengembangkan dakwah Islam serta sebagai sarana untuk membina akhlak spiritual dan pengetahuan untuk meningkatkan sumber daya muslim yang beriman dan bertaqwa. Materi yang biasanya diajarkan dalam majelis taklim antara lain cara membaca al-Qur'an, tajwid, tafsir al-quran, fikih, hadis, dan aqidah akhlak.⁶ Oleh karena itu banyak sekali tokoh sematik al-Quran yang menafsirkan tentang pengertian moral spritual, salah satunya Toshihiko Izutsu.

Toshihiko Izutsu lahir di Tokyo pada 4 Mei 1914 dan meninggal pada 7 Januari 1993 di Kamakura, Jepang. Berasal dari pada keluarga warak, beliau telah

⁴K.Bertens, *Etika* Edisi Revisi, Yogyakarta: Kanisius, 2013 Hlm 28

⁵Moeflich Hasbullah, *Islam Dan Transformasi Masyarakat* Nusantara, Depok: Kencana, 2017 Hlm 82

⁶Abdul Hamid, *Memaknai Kehidupan*, Banten: Makmood Publish Hing, 2020 Hlm 84

mengamalkan zen budhisme sejak kecil bahkan, pengalamn tafakkur dari pada amalan zen sedari muda telah turut mempengaruhi cara berpikir dan pencariannya akan kedalaman pemikiran falasafah dan mistisme.⁷

Sebagai seorang intelektual yang mansyur, Tushihiko Izutsu menguasai lebih dari 20 bahasa asing. Dengan bakat cemerlang ini, ia bisa melakukan penelitian berbagai dunia, dan menerangkanya secara khas dari beraneka ragam sistem keagamaan dan filsafat melalui bahasanya.⁸

Toshihiko Izutsu sebagai seorang sarjana ahli Islam, juga membicarakan tentang moralitas didalam al-quran(akhlak). Akan tetapi, ia lebih menggunakan istilah-istilah etik yang terdapat dalam al-Quran dengan analisis sematik. Melalui analisis sematik dalam memahami istilah-istilah etik al-quran.Toshihiko Izutsu telah menghasilkan sebuah produk baru dari interpretasi tentang moraliatas dalam al-Qur'an. Dari hasil penafsirannya ia mencoba membedakan moral menjadi Dua. Pertama, akhlak negatif terdiri dari jahl, kufur, takabbur,(sombong), fisq, fujur, zulm, muktadi, musrif, fasad, munkar. Kedua, akhlak positif, yang terdiri dari halm, iman, saleh, birr, khayr, hasan, makruf, tayyib. Akhlak negatif ini dipahami menjadi suatu bentuk keburukan, misalnya manusia dikatakan buruk apabila ia tidak percaya kepada Allah atau yang disebut dengan kufur. Sedangkan akhlak positif dipahami sebagai bentuk kebaikan, yang bersumber pada iman. Iman itu menciptakan semua kebaikan dan tidaka da kebaikan akan wahyunya dan Allah Swt.⁹

Toshihiko Izutsu dalam Bukunya *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam al-Qur'an* menulis dengan pendekatan semantic kajian akhlak dalam al-Qur'an, ditemukan dan dijelaskan bahwa kosa kata al-Qur'an mengandung sekian banyak

⁷Ahmad Sahida Rahem, *Tuhan Manusia Dan Alam Dalam Al-Quran*, Malaysia: University Sains Malaysia, 2014 Hlm 7-8

⁸Ahmad Sahida, *God, Man And Nature*, Yokyakarta: Ircisod, 2018. Hlm 148

⁹Shofi Yuddin, *Filsafat Moral Menurut Toshihiko Izutsu*, Yogyakarta, *Skripsi*, UIN SUKA Yogyakarta, 2013, Hlm. 8-9

kata yang dapat dan biasanya, diterjemahkan dengan “baik” dan “buruk”, tetapi banyak diantara kata-kata itu yang merupakan kata-kata deskriptif atau indikatif.¹⁰

Hal inilah yang membuat peneliti menarik kesimpulan atas latar belakang tersebut dan permasalahan yang sudah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Konsep Akhlak Toshihiko Izutsu Dan Pendekatannya Terhadap Akhlak Majelis Taklim Cahaya Hati di Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Oku Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang harus peneliti uraikan sebagai berikut:

- 1.) Bagaimana Konsep Akhlak Toshihiko Izutsu ?
- 2.) Bagaimana Akhlak Jama'ah Majelis Taklim Cahaya Hati Di Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin, Kab. Oku Selatan Oku Selatan Dalam Perspektif Akhlak Toshihiko Izutsu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1). Mengetahui Konsep Akhlak Menurut Toshihiko Izutsu
- 2). Mengetahui Akhlak Menurut Toshihiko Izutsu Terhadap Akhlak Majelis Taklim Cahaya Hati Di Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Oku Selatan Dalam Perspektif Akhlak Toshihiko Izutsu?

¹⁰Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Qur'an*... Hlm, 245

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan mempunyai manfaat. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan bahwa hasil atas penulisan ini bisa bermanfaat untuk referensi baru dalam ranah penelitian berikutnya. Selain itu, penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan memberikan sumbangsih pemikiran yang tertulis guna memperkaya khasanah pengetahuan, khususnya dalam mengimplementasi akhlak Majelis Taklim Cahaya Hati di Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin. Kab. Oku Selatan Oku Selatan dalam persfektif akhlak Toshihiko Izutsu.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi anggota majelis taklim, dapat memberikan manfaat untuk memperdalam pengetahuan tentang prilaku akhlak yang sesuai dengan norma moral yang ada dimajelis taklim cahaya hati.

b) Bagi masyarakat, sangat penting penelitian ini dapat memberikan usulan bahwa kerukunan antara warga untuk menciptakan kehidupan moral sehingga terciptanya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah swt.

c) Peneliti berharap dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat modern, agar dapat bersikap dan perilaku baik sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam, ketika berinteraksi di lingkungan yang kecil maupun luas.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang akhlak sudah banyak dilakukan. tetapi penelitian yang mengkaji konsep akhlak Toshihiko Izutsu dalam bentuk penelitian lapangan belum ditemukan. Berikut ini diantara penelitian yang terkait dengan akhlak.

Skripsi, Shofi Yuddin berjudul *filsafat Moral Toshihiko Izutsu*. Jakarta, 2013. penelitian ini membahas tentang filsafat moral Toshihiko Izutsu. perbuatan baik dan buruk yang dilakukan manusia. Mulai dari dasar dasar filosofis yang memikirkan moralitas al-Qur'an dari Toshihiko Izutsu terletak pada keinginannya untuk mencoba mengkorelasikan antara hubungan manusia dan tuhan.¹¹

Skripsi Fitri Dinianty Mungkur, berjudul *Strategi Muslim Dalam Membangun Moralitas Di Desa Kendet Liang Kabupaten Dairi*. Sumatera Utara, 2018. Penelitian ini membahas tentang masyarakat muslim dalam membangun moralitas saat terjadi kemerosotan akhlak dan moral, sebagai efek dari kemajuan teknologi dan era globalisasi.¹²

Jurnal, Nurlila Kamsih, *Perananan Majelis Taklim Dalam penamaan Nilai-Nilai Islam Di Kec.Lubuk Linggau Timur II*, Bengkulu, 2017. Membahas tentang peran Majelis Taklim sebagai bagian dari pendidikan Islam yang harus berorientasi pada internalisasi etika atau moralitas sosial yang bersifat islam dan bermuara pada Akhlak. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dan pendidikan agama.¹³

¹¹ Shopi Yuddin, *Filsafat Moral Menurut Toshihiko Izutsu*, Jakarta 2013

¹²Fitri Dinianty Mungkur, Berjudul *Strategi Muslim Dalam Membangun Moralitas di Desa Kendet Liang Kabupaten Dairi*. Sumatera Utara, 2018

¹³Nurlila Kamsih, *Perananan Majelis Taklim Dalam Penamaan Nilai-Nilai Islam di Kec.Lubuk Linggau Timur II*, Bengkulu, 2017

Skripsi, Nur Adila, *Peranan Majelis Taklim Dalam Membina Moral Masyarakat Di Desa Handel Kec. Puncak Sorik Merapi*, Padang Sidempuan, 2016. Membahas tentang sistem pelaksanaan majelis taklim dalam membina moral masyarakat di desa Handel kecamatan Puncak Sorik Merapi yang dilaksanakan dalam satu kali seminggu (pengajian). Majelis taklim yaitu sebagai menambah pengetahuan untuk semakin dekat kepada Allah, Rasul dan semakin akrab dengan sesama manusia.¹⁴

Dari keempat Tinjauan pustaka tersebut memiliki kesamaan dalam hal moral majelis taklim, namun di sini peneliti memfokuskan penelitian ini tentang moral menurut Toshihiko Izutsu Relevansinya Terhadap Majelis Taklim Cahya Hati di Desa Pulau Beringin.Kec.Pulau Beringin Kab. Oku Selatan.

F. Metode Penelitian

1). Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini peneliti menelusuri secara mendalam, program, kejadian, aktifitas, proses dari satu atau lebih individu melalui berbagai sumber yang sangat berkaitan erat dengan fokus penelitian.

2). Sumber Data

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Mengenai moral yang terjadi di Majelis Taklim Cahaya Hati di Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin, Kab. Oku Selatan. Responden dalam

¹⁴Nur Adila, *Peranan Majelis Taklim Dalam Membina Moral Masyarakat Di Desa Handel Kec. Puncak Sorik Merapi*, Padang Sidempuan, 2016.

¹⁵Sugiyono,*Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung, Alfabeta, 2011), Hlm.137.

penelitian ini terdiri dari 20 orang. 7 di antaranya Bapak-Bapak dan 3 Anak Muda yang rutin dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Cahaya Hati. Sisanya 5 Pengurus dan 5 Aparatur Pemerintah Desa Pulau Beringin.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.¹⁶ Sumber data sekunder berisikan rujukan ataupun referensi, buku-buku yang membahas tentang akhlak ataupun buku-buku tentang akhlak Toshihiku Izutsu.

3). Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat melakukan penelitian.¹⁷ Mengamati dan mendatangi lokasi penelitian di desa Pulau Beringin. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dan pasti. Hal ini dikarenakan data tersebut dihasilkan lewat pengamatan dan penelitian secara pribadi.

b. Wawancara (interview) Wawancara ialah teknik Pengumpulan data di mana pewawancara dalam penelitian mengumpulkan data dan merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan responden.¹⁸

Peneliti menggunakan teknik wawancara yang berstruktur. dengan cara menulis pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan teknik wawancara adalah peneliti memilih dulu siapa saja orang yang akan diwawancarai untuk menjadi

¹⁶Djunaidi Dkk, *Analisis Dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, (Malang: Rafika, 2020), Hlm 2

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm 197

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm 188

Narasumber penelitian. Penelitian itu didasari atas beberapa kriteria yang diantaranya adalah orang yang lebih tahu, mengenai sikap dan perilaku moral jamaah Majelis Taklim Cahaya Hati. Wawancara tersebut dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada tentang moral Majelis Taklim Cahaya Hati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹ Tahapan pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan data-data atau arsip yang ada di lokasi penelitian seperti data Jamaah Majelis Taklim Cahaya Hati serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian, didapat langsung oleh peneliti dari Desa Pulau Beringin.

4) Analisis Data

Berdasarkan sumbernya tersebut, peneliti dapat menentukan teknik pengambilan datanya. Contoh data lapangan, dapat diambil atau dikumpulkan dengan teknik cuplik atau pengukuran di lapangan, observasi dan lain-lain. Sementara, jika bersumber dari pustaka maka dilakukan dengan teknik studi pustaka dan apabila bersumber dari responden dapat dilakukan dengan teknik wawancara atau interview.²⁰

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm 326

²⁰ Mohamad Yusuf, Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian*, Bogor: IKAPI, 2018, Hlm.

Penelitian yang dilakukan ini adalah bersifat naratif-analitis, yaitu menuturkan, menerangkan serta mengklarifikasi secara objektif data yang dikaji dan sekaligus menginterpretasikan serta menganalisis data tadi. Karena menggambarkan kenyataan apa adanya, perkembangan yang sudah terjadi, mengemukakan, pendapat yang timbul, baik yang berkerjasama dengan masa lampau atau sekarang.²¹

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain.²²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini yang berjudul “Konsep Akhlak Toshihikko Izutsu Dan Pendekatannya Terhadap Akhlak Majelis Taklim Cahaya Hati di Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Oku Selatan” terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, Merupakan pendahuluan yang akan menggambarkan isi dan metodologi secara umum. Bab ini mengemukakan beberapa sub bab yang dimulai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, mengemukakan tentang pembahasan mengenai kajian teori yang memiliki fungsi sebagai sebagai pengantar sebelum menjelaskan permasalahan utama dalam penelitian. Sebagai sebuah pengantar pembahasan bab

²¹Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 79-39

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 244

ini dilengkapi dengan beberapa pembahasan yang terdiri atas pengertian moral, macam-macam moral, karya-karya pemikiran Toshihiku Izutsu, pengertian moral menurut Toshihiku Izutsu.

Bab Ketiga, merupakan pembahasan mengenai gambaran lokasi penelitian dengan satu fokus penelitian yang terletak di Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan. Adapun pembahasan pada bab ini adalah letak geografis wilayah Desa Pulau Beringin, keadaan sosial budaya, syarat keagamaan serta kondisi pendidikan.

Bab Keempat, Membahas Inti dari penelitian yang mencakup bahasan tentang, upaya yang dilakukan Majelis Taklim Cahaya Hati dalam meningkatkan pemahaman Akhlak anggotanya di Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan. faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Cahaya Hati dalam meningkatkan akhlak anggotanya. dan Konsep Akhlak Toshihiko Izutsu dan pendekatannya terhadap Akhlak Majelis Taklim Cahaya Hati di Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Oku Selatan

Bab Kelima, ialah penutup, yang berisi uraian tentang kesimpulan berupa jawaban dari pertanyaan penelitian berdasarkan temuan-temuan lapangan yang didapatkan dalam penelitian ini, bab ini juga diakhiri dengan Saran agar nanti di sempurnakan oleh pembaca. Harapan penulis tentang kajian sederhana ini dapat membantu penulis dalam merampungkan gelar sarjana.

BAB II

AKHLAK DAN PERMASALAHANYA

A. Pengertian Akhlak

Kata akhlak dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya: akhlak budi pekerti; susila. Orang yang dikatakan berakhlak adalah yang mempunyai pertimbangan baik buruk; berakhlak baik atau sesuai dengan moral, adat sopan santun dan sebagainya.¹ Sedangkan dalam bahasa latin akhlak ialah tingkah laku yang telah diatur atau ditentukan oleh etika, kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jamak dari kata khuluq yang berarti perangai (al sajiyah), adat kebiasaan (al-adat), tingkah laku atau tabiat (ath-thabi'ah).² Menurut kamus besar bahasa indonesia arti kata akhlak adalah budi pekerti.³

Prilaku akhlak berarti prilaku yang sesuai dengan kode akhlak kelompok sosial dalam suatu masyarakat. Prilaku akhlak dikendalikan oleh konsep-konsep akhlak peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Istilah moral dapat diartikan sebagai ukuran-ukuran yang menentukan benar atau salah atau baik buruk yang berlaku di masyarakat secara luas.

Halden dan Richards dalam Sjarkawi (2006:28) merumuskan penjelasan moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan

¹Syefriyeni, *Etika*, Palembang: Uin Raden Fatah, 2006. Hlm 124.

² Syefriyeni, *Etika*, Palembang: Uin Raden Fatah, 2006. Hlm 14

³Erlina Dewi k, Khaytul Hidayah, Trismelinda Ayu, *Moral Yang Mulai Hilang*, Madiun :cv. Cendikia Indonesia. Jln raya dsn juron Puncak Rejo Rt 008/Rw 004. 2020 hlm 01

aturan. Moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.⁴

Dalam konteks agama, kesalahan akhlak ialah dosa. Artinya: orang beragama merasa bersalah di hadapan tuhan karena melanggar perintahnya dan melakukan apa yang dilarangnya. Dari sudut filsafat akhlak kesalahan akhlak ialah pelanggaran prinsip etis yang seharusnya dipatuhi.⁵ Artinya pelaku agama harus mengikuti ajaran akhlak yang berlaku dalam aturan suatu agama dan berkaitan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

B. MACAM-MACAM AKHLAK

a. Konsep Akhlak Menurut Filsuf Barat

Para filsuf-filsuf Barat telah banyak menyumbangkan pemikirannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang moral(akhlak). Menurut pemikiran-pemikiran filsuf Barat tentang moral dibagi dalam tiga periode (masa), yakni periode klasik, periode pertengahan dan periode modern.

1. Periode Klasik

Pada masa klasik tidak dapat terlepas dari para pemikir-pemikir Yunani yang mengkonsep pemikirannya dibidang moral yang masih dalam tahapan yang sangat sederhana. Dalam masa ini, tokoh yang banyak membukukan karya-karyanya secara lengkap adalah Plato. Plato lahir pada tahun 427 SM dari

⁴Kartika, Jurnal Teknodik edisi No.9/V/Teknodik/02/04, *Guru Pembentuk Anak Berkualitas*, 2004 hlm 8

⁵Apriani Magdalena Sibarani, *Etika dan Ajaran Moral*, Surabaya, Global Aksara Pers, jl, Wonocolo Utara v 2021, hlm. 11

keluarga bangsawan Athena dan merupakan salah seorang dari murid Sokrates.⁶

Menurut Plato, seseorang itu baik apabila ia dikuasai oleh akal budi dan perilaku buruk apabila ia dikuasai. Oleh keinginan dan hawa nafsu oleh karena itu apabila ingin mencapai suatu hidup yang baik, tenang dan bahagia, bersatu, terasa bernilai, maka hal pertama yang perlu di usahakan ialah membebaskan diri dari kekuasaan irrasional, hawa nafsu dan emosi serta mengarahkan diri menurut kehendak akal budi.⁷ Idea tertinggi merupakan idea baik. Untuk mencari kebenaran menurut Plato ialah cinta. Cinta terhadap yang abadi akan membahagiakan. Semakin seseorang berhasil melepaskan diri dari keterikatan pada dunia jasmani indrawi, semakin akan abadi.⁸

2. Periode Pertengahan

Dalam Periode ini dianggap sebagai zaman kegelapan atau disebut dengan zaman tanpa budaya dan tanpa rasionalitas. Masa ini merupakan masa kegelapan pada ilmu pengetahuan karena pada masa ini para filsuf tidak berani, mengeluarkan idea – ideanya.

Tokoh yang mewakili abad ini adalah Thomas Aquinas (1225-1274) dilahirkan di Italia dan ia meninggal dunia pada usia 49 tahun Etika Thomas Aquinas sangat berpengaruh dalam filsafat Kristiani terutama yang Katolik. Thomas Aquinas memahami moralitas sebagai ketaatan terhadap hukum kodrat. Hukum kodrat dimaksudkan ialah keterarahan kodrat manusia, bersama dengan kodrat alam semesta pada perwujudan dan hakekatnya. Tetapi karena kodrat semua

⁶Bernard Delfgauw, *Sejarah Ringkas Filsafat Barat*, Terj, Soejono Soemargono, Tiara Wacana Yogyakarta, Yogyakarta, 1992, Cet I hlm 19

⁷Harun Hadiwiyono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Kanisius, Yogyakarta, 2001, Cet XVII, hlm. 35-37

⁸Franz Magnis Suseno, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, Kanisius, Yogyakarta, 1992, hlm 46

mahluk diciptakan oleh kebijaksanaan Allah. Artinya hukum kodrat dalam pengertian Thomas Aquinas merupakan partisipasi dalam hukum yang abadi. Apabila manusia taat kepada hukum kodrat maka dapat mencapai kesempurnaannya, menjadi bahagia dan dapat memenuhi kehendak Allah Swt.⁹

3. Periode Modern

Seorang filsuf Jerman yang mempunyai kedudukan tersendiri dia sejarah filsafat abad 19 adalah Friedrich Nietzsche yang lahir di Rocken di Saksonia, Jerman, tahun 1844-1900. Ayahnya adalah seorang pendeta Luthrearan, Ia dibesarkan di lingkungan orang-orang religius sehingga di didik dengan sangat religius.¹⁰

Nietzsche membedakan dua macam moralitas, yang dalam kenyataan tidak muncul secara murni, melainkan masih bergelut satu sama lain, yaitu moralitas budak dan moralitas tuan. Moralitas budak adalah moralitas orang kecil, lemah, moralitas orang yang tidak mampu untuk bangkit dan menentukan hidupnya sendiri. Moralitas budak lahir dari sentimen orang lemah terhadap orang kuat dan merasa iri terhadap mereka yang mampu, yang kuat. Sedangkan moralitas Tuhan membenarkan kekuatan dan kekuasaan untuk mengikuti kepentingannya sendiri.

Paham moralitas(akhlak) Nietzsche merupakan contoh jelas relativisme moral yang normative. Ia menolak secara implisit anggapan bahwa norma-norma

⁹Frans Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani*, Sampai Abad Ke 19, Kanisius Yogyakarta, 2000, hlm. 23

¹⁰Frans Magnis Suseno, *13 Model Pendekatan Etika Bunga Rampai Teks – Teks Etika, dari Plato Sampai dengan Nietzsche*, Kanisius, Yogyakarta, 1998, hlm 8

moral berlaku mutlak dan universal. Setiap golongan orang mempunyai moralitasnya sendiri, baik moralitas tuan maupun moralitas budak.¹¹

b. Konsep Moral(Akhlak) Menurut Islam

Moral dalam Islam disebut akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Kata akhlak berasal dari khalāqah atau khuluqan yang berarti tabiat dan adat. Secara kebahasaan akhlak yang berasal dari bahasa Arab mempunyai kesamaan dengan arti budi pekerti atau kesusilaan dari Bahasa Indonesia. Adapun secara terminologi akhlak ialah:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عن تصدر الافعال بسهولة و يسر من غير حاجة الي فكر وروية

*Artinya : Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang sifat itu timbul perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran.*¹²

Nabi Muhammad Saw. bersabda: “*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk memperbaiki akhlak*” (HR. Ahmad). Hadis ini menggambarkan bahwa di antara tugas utama Nabi adalah untuk memperbaiki moral atau akhlak manusia yang pada waktu itu sangat jauh melenceng dari nilai-nilai kebenaran. Nabi Saw, membimbing dan membawa manusia agar menjadi manusia yang utuh, yakni memiliki moral atau budi pekerti yang luhur sebagaimana dalam hadist

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

¹¹Frans Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani*, Sampai Abad Ke 19, hlm. 198

¹²Azyumadi Azra, dkk, *Ensiklopidi Islam* (Jakarta: PT Icthiar Baru Van Hoeve,2005), Jilid , 1, hlm 130

“*Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.*” (HR. Ahmad)¹³

. Secara etimologis kata akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁴ Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Akhlak merupakan salah satu pilar ajaran Islam yang paling penting di samping dua pilar lainnya, yaitu aqidah (keyakinan) dan syari’ah (hukum Islam). Akhlak sekaligus juga merupakan kesempurnaan dari ajaran Islam. Realisasi akhlak dalam perbuatan nyata bisa bernilai positif (terpuji) dan bisa juga bernilai negatif (tercela). Mengantarkan manusia agar memiliki moral atau budi pekerti yang luhur, bukanlah pekerjaan yang ringan.

Nabi Muhammad Saw. melakukan reformasi akhlak manusia ini memakan waktu yang tidak sebentar, yakni kurang lebih dua puluh tiga tahun. Nabi Saw. melakukan tugas ini secara bertahap dengan dibimbing langsung oleh Allah melalui wahyu-wahyu-Nya yang juga diterima Nabi secara berangsur-angsur. Untuk mendasari perubahan akhlak manusia ini,

Nabi memulainya dengan memperbaiki aqidah atau keyakinannya. Masyarakat manusia di sekitar Nabi pada saat itu mayoritas menyembah berhala, suatu keyakinan yang jauh menyimpang dari aqidah Islam. Secara bertahap Nabi berhasil memperbaiki kepercayaan sebagian masyarakat Jahiliah, sehingga di antara mereka kemudian mengikuti Nabi dan mengakui serta menyembah Tuhan

¹³Malik Ibn Anas, *Al Muwatta’*, (Beirut: Dar Ihya al-Turas al-Arabi,1985), hlm.904

¹⁴Hamzah Ya’qub, *Etika Islam*, Kediri; Diponegoro 1993, 1992 hlm 4-5

Yang Esa, yakni Allah Swt.¹⁵ Bersamaan dengan perbaikan keyakinan tersebut, Nabi juga memasukkan pesan-pesan moral(akhlak), sehingga moral Jahiliah berangsur-angsur bergeser dan berganti menjadi moral Islami. Dengan berbekal keyakinan dan moral yang benar, Nabi kemudian mengajak manusia untuk melakukan ibadah (hablum minallah) dan muamalah (hablum minannas) sesuai dengan tuntunan syariah Islam.

Secara istilah akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan yang mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia dan dengan alam. Menurut Islam ada beberapa kriteria moral yang benar yaitu memandang martabat manusia dan mendekatkan diri kepada Allah.

Rasulullah telah menyatakan bahwa ia diutus untuk menyempurnakan martabat dan derajat manusia. Manusia harus memiliki dan mengembangkan sifat mulia. Dalam hal ini manusia terlepas dari keuntungan dan kerugian yang didapatkan dari tindakan dan kebiasaannya serta selalu mengetahui apakah tindakan tindakan atau sifat tertentu akan menjaga martabatnya.¹⁶

C. AKHLAK DALAM PERSPEKTIF TOSHIHIKO IZUTSU

Melalui analisis semantik dalam memahami istilah istilah etik dalam al-Qur'an, Toshihiko Izutsu telah menghasilkan produk baru dari interpretasi tentang moralitas di dalam al-Qur'an. Menurut Toshihiko Izutsu akhlak terbagi atas dua kelompok yang sama sekali bertantangan. Pertama akhlak positif, yang terdiri dari

¹⁵ Fahid Salim Bahamman, *Akhlak Dalam Islam*, Modern Guide, 2015 hlm 4-5

¹⁶Toshihiko Izutsu, *Konsep- Konsep Etika Relegius Dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: 1993 Hlm 127

iman; salih, birr, hasan, ma'ruf, tayyib. Kedua akhlak negatif, yang terdiri dari kufr, fasiq, fajir, zalim, mu'tadi, musrif, takabur, sombong, fisq, munkar.

Akhlak positif dipahami dengan kebaikan yang bersumber dari iman. Iman itu menciptakan kebaikan dan tidak ada kebaikan kecuali wahyunya Allah Swt. Sedangkan akhlak negatif, dipahami menjadi sebuah bentuk keburukan, misalnya keburukan yang dilakukan manusia apabila ia tidak percaya kepada Allah Swt. Dengan demikian, gagasan akhlak Toshihiko Izutsu lebih menekankan relasi hubungan manusia dengan Tuhan bukan manusia dengan manusia¹⁷

Akhlak adalah adat atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Toshihiko Izutsu dalam bukunya menafsirkan akhlak menjadi dua macam. Akhlak positif (beriman) dan akhlak negatif (kufur).¹⁸ Usaha-usaha pemikiran yang ia tuangkan selalu berkaitan kehidupan manusia dengan Tuhannya. Terbagi dua bagian:

1) Akhlak Positif

Akhlak positif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan iman 'percaya' atau 'yakin' akan Allah dan Wahyunya. Dengan kata lain iman merupakan sumber utama dari semua kebaikan Islam.¹⁹ Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Anfal ayat 2-4 yang artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebutkan nama Allah gemetar hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatnya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal, (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman sebenar-benarnya.

¹⁷ Shofi Yuddin, *Filsafat Moral Menurut Toshihiko Izutsu*, Yogyakarta, Skripsi UIN Suka Yogyakarta, 2013, hlm 8-9

¹⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 225

¹⁹ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius Dalam al-Qur'an*, hlm 221

Definisi ayat ini menggambarkan bahwa orang yang beriman dalam pengertian kata yang benar yang dalam hatinya disebutkan nama ALLAH la akan merasakan khidmat yang mendalam dalam hatinya.²⁰ Konsep iman merupakan keyakinan yang sungguh-sungguh akan menghasilkan motif yang paling kuat yang mendorong manusia untuk berbuat baik di antaranya:

- a. Yang mengerjakan sholat dan melakukannya dengan baik
- b. Yang dalam harta kekayaannya tersedia bagian tertentu bagi orang miskin yang meminta
- c. yang tidak mempunyai apa-apa
- d. Yang mempercayai hari pembalasan takut terhadap azab tuhan,nya,
- e. Yang memelihara kemaluanya,
- f. Yang memelihara amanat-amanat dan janjinya
- g. Yang memberikan kesaksiannya.

Dengan demikian keridaan tuhan dapat diperoleh melalui melaksanakan sholat, memberikan zakat, yakin adanya hari pembalasan, takut dengan tuhan, mengekang nafsu seks, setia pada janji, dan dapat dipercaya. Bagian pertama dari dua masalah tersebut berkenaan dengan ritual, yang kemudian berkembang menjadi hukum islam, bersamaan dengan puasa, haji, dan pengakuan tentang keimanan, tentang keesaan tuhan yang dinamakan rukun iman. yang ketiga dan keempat secara langsung berkenaan dengan masalah 'takut'. Yang keenam dan ketujuh berkenaan dengan kejujuran (sidq).²¹

²⁰ Toshihiko Izutsu, *Konsep- Konsep Etika Relegius Dalam al-Qur'an*, hlm 222

²¹ Toshihiko Izutsu, *Etika Relegius Dalam al-Qur'an*, hlm 131-132

Surat ke 13 ayat 20-23 menyatakan tentang beberapa kebajikan dalam islam yang pada hakikatnya sama dengan pembicaraan sebelumnya.

Yaitu orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian, dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan orang-orang yang sabar kerana mencari keridhaan tuhan, mendirikan sholat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat (yang baik), (yaitu) surga'adn yang mereka masuk kedalamnya. (QS.Ar Ra'd 21-23)

Pengertian iman dan islam secara kontekstual dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 257-256 yang artinya:

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama islam; sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada thagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada bughul tali yang amat kuat yang tidak akan putus.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa orang yang taat kepada Allah Swt akan diberikan jalan yang lurus.²² Di antaranya:

a). Salih

Salih adalah kata benda yang dibentuk dari kata sifat. Dengan mengkualifikasikan 'amal' tindakan atau perbuatan, yang dimengerti.²³

b). Birr

²² Toshihiko Izutsu, *Konsep- Konsep Etika Relegius Dalam al-Qur'an*. Hlm 233

²³ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Qur'an*, Hlm 246

Birr merupakan salah satu diantara istilah moral (akhlak) dalam Qur'an yang paling sulit dipahami. Kata birr ialah sebuah nama komprehensif untuk semua tindakan yang dimotivasi oleh cinta dan budi baik atau takut.²⁴

Misalnya Takut kepada Allah *Pertama kali yang di catat adalah bahwa dalam al-Qur'an iman ini terletak pada dua konsep kunci yaitu takut kepada Allah (takwa) dan berterima kasih 'syukur'. Dalam al-Qur'an disebutkan:*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ ۖ إِنزَلْنَا السَّاعَةَ شَيْءًا عَظِيمًا

“Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat).” (QS. al-Hajj:1).

Takut pada Allah dan hari Kiamat berupa sesuatu kejadian yang sangat besar merupakan motif yang paling fundamental dari agama Islam, yang mendasari semua aspeknya serta menentukan modus dasarnya merupakan keimanan kepada pencipta. Iman kepada jalan Allah, secara singkat adalah takut kepadanya sebagai raja di hari kiamat, hakim yang cermat yang akan menghukum orang kafir karena kufur mereka, dengan siksaan neraka yang kekal.²⁵

c). Ma'ruf

Ma'ruf secara harfiah berarti diketahui yaitu apa yang dipandang sebagai yang diketahui dan dikenal dan dengan demikian secara sosial diterima.²⁶

d). Hasan

²⁴ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Qur'an*, Hlm 250

²⁵ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Qur'an*, Hlm 234

²⁶ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Qur'an*, Hlm 257

Hasan adalah kata sifat yang dapat dikatakan pada hampir peristiwa apa pun yang dianggap menyenangkan, memuaskan, indah, terpuji.²⁷

e). Tayyib

Tayyib adalah sebuah kata sifat, yang merupakan fungsi sematik yang paling dasar untuk menunjukkan kualitas yang menjelaskan perasaan seperti menggembirakan, senang, dan manis.²⁸ Misalnya memiliki rasa Shukr atau ‘terima kasih’ dan taqwa merupakan dua tipe reaksi manusia terhadap tanda-tanda Allah yang tepat. Dalam pengertian yang penting ‘terima kasih’ dalam islam merupakan nama lain untuk ‘iman’. Memberi dan menerima shukr secara timbal balik seperti itu merupakan bentuk hubungan yang ideal antara Allah dengan manusia.²⁹

Rumusan yang mungkin paling tepat untuk definisi mukmin pada surat-surat terdahulu adalah orang yang bergetar dalam ketakutan dihadapan Allah.³⁰

2) Akhlak Negatif

Akhlak negatif merupakan suatu bentuk keburukan, misalnya manusia dikatakan buruk apabila ia tidak percaya kepada Allah atau yang disebut dengan kufur³¹. Penafsiran kata kufur yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Fasiq

Berdasarkan fasiq sebagai sinonim dari kata kafir. Pandangan yang paling umum diterima adalah bahwa fasiq berarti *khuruj an al-ta'ah* makna harfiahnya tidak

²⁷ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Qur'an*, Hlm 266

²⁸ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Qur'an*, Hlm 252

²⁹ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Qur'an*, Hlm 241-242

³⁰ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Qur'an*, Hlm 187

³¹ Shofi Yuddin, *Filsafat Moral Menurut Toshihiko Izutsu*, Yogyakarta, Skripsi, UIN SUKA Yogyakarta, 2013, hlm. 8-9

taat, yaitu tidak mematuhi perintah tuhan dan dalam hal ini makna makna fasiq merupakan istilah yang aplikasinya lebih luas dibandingkan dengan kafir, siapapun yang tidak mentaati tuhan dalam pengertian apapun dapat disebut fasiq.³²

Yang dimaksud disini adalah bahwa fasiq merupakan suatu keadaan yang merupakan hasil perbuatan seseorang yang dilakukan seseorang secara kafir kepada Allah dan Rasul-nya.³³ Dengan kata lain fasiq lebih diartikan bertindak melanggar tuhan dan bertindak melawan kehendak tuhan dalam artian melanggar larangan atau tidak melaksanakan perintah yang sudah diberikan tuhan.

b) Fajir

Fajir merujuk pada orang yang percaya yang berkelakuan tidak baik atas diri mereka sendiri, sebagai contoh melakukan perbuatan dosa dengan meminum anggur. Sebagaimana diterangkan fajir adalah orang yang berkelakuan buruk , dan meskipun demikian dia masih dinilai sebagai seseorang anggota dikomunitas muslim.³⁴

c) Zalim

Kata zalim umumnya diterjemahkan dalam bahasa inggris sebagai *wrong doer* orang yang melakukan pekerjaan salah atau *evil doer* orang yang melakukan perbuatan buruk dan bentuk nominal yang berkorespondensi dengan zulm dapat berupa *wrong* salah, *evil* buruk, *injustice* tidak adil, dan *tyaranny* kekejaman.³⁵

d) Mu'tadi

Mu'tadi adalah bentuk utama dari kata i'tada yang berarti kurang lebih melampui

³² Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Qur'an*, Hlm 187-188

³³ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Qur'an*, Hlm 189

³⁴ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Qur'an*, Hlm 195

³⁵ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Qur'an*, Hlm 197

batas, dan dengan demikian bertindak secara agresif dan tidak adil kepada seseorang. Makna i'tada sangat dekat dengan asas suka menantang, tidak patuh atas perintah seseorang.³⁶

e) Musrif

Kata musrif berasal dari kata asraf(israf) melampaui batas tanpa implikasi apapun berperilaku berlebih lebihan dan dengan demikian melewati batas tidak wajar dengan kata lain contoh israf berhubungan dengan tindakan makan minum secara berlebih lebihan.³⁷

3) Akhlak Positif (Iman) Sebagai Lawan dari Akhlak Negative (Kufur)

Persoalan iman pertama kali muncul dalam wacana pemikiran teologi islam adalah perilaku dosa besar.³⁸ Persoalan-persoalan yang muncul konsekuensinya pada perilaku yang berkaitan pada iman dan amal sholeh atau iman dan kufur.

Pengertian dasar antara iman dengan kufur inilah yang memberikan ukuran akhir, yang dengan ukuran itu semua kualitas manusia dibagi, ke dalam dua kategori akhlak yang secara radikal berlawanan.

Keimanan bukanlah semata-mata ucapan yang keluar dari lahir dan lidah saja, atau semacam keyakinan yang ada dalam hati. Tetapi keimanan yang sebenarnya adalah merupakan suatu akidah atau kepercayaan yang memenuhi seluruh isi hati nurani. Hal itu menimbulkan bekas-bekas atau kesan-kesannya, seperti cahaya yang dipancarkan oleh matahari.³⁹

³⁶ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Qur'an*, Hlm 206

³⁷ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Qur'an*, Hlm 209

³⁸ Arif Zamhari, *konsep Iman Menurut Imam Abu Hanifah*, A Empat, Serang, 2021 hlm 27

³⁹ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Qur'an*, Hlm 245

Selalu berkaitan dengan amal perbuatan baik berupa pelaksanaan rukun-rukun Islam, sehingga menyebabkan manusia hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Iman dari segi bahasa, berarti: membenaran (النَّصْدِ يَنْقُ) inilah makna yang dimaksud dengan kata (مُؤْمِنٌ) dalam surat Yusuf (12, 17) yang artinya :*“Dan kamu sekali-kali tidak akan membenarkan kami (mukmin) walaupun kami orang-orang yang benar”*.

Berdasarkan ayat di atas, makna mukmin adalah orang yang membenarkan.

Kufur Akidah, ialah mengingkari akan apa yang wajib diimani, seperti iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhirat, iman kepada Qodo dan Qodar, dan lain-lain. Firman Allah dalam surat an-Nisa 4: 136

وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا النَّسَاء

“Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.

Ayat di atas memperingatkan kepada orang-orang yang beriman untuk beriman kepada Allah dan Rasulnya, Nabi Muhammad, kepada Kitab al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulnya, serta kitab-kitab yang diturunkan kepada para rasul sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh dari kebenaran dan petunjuk Allah. Kufur akidah ada dua

macam, yaitu kufur asli dan kufur setelah beriman. Kufur asli yakni orang yang belum pernah beriman dan menganut ajaran atau kepercayaan yang selain Islam.⁴⁰

Dasar ini merupakan catatan kunci yang sangat penting dari keseluruhan sistem etika Islam. di mana-mana, di dalam al-Qur'an lawan funda mental ini dapat dilihat.

Izutsu mengambil salah satu ayat dari al-Qur'an sebagai contoh yang paling tipikal.⁴¹

“Tetapi kamu menyangka bahwa Rasul dan orang-orang mukmin tidak sekali-kali akan kembali kepada keluarga mereka selama-lamanya dan syaitan telah menjadikan kamu memandang baik dalam hatimu persangkaan itu, dan kamu telah menyangka dengan sangkaan yang buruk dan kamu menjadi kaum yang binasa. Dan barangsiapa yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya Kami menyediakan untuk orang-orang yang kafir neraka yang bernyala-nyala..” (QS. al-Fath:12-13).

Allah Swt mencela orang yang tidak ikut jihad bersama Rasulullah dari kalangan orang-orang pedalaman (badui). orang yang imannya lemah, di hati mereka terdapat penyakit hingga berburuk sangka terhadap Allah. Mereka akan datang mengajukan alasan, yaitu alasan harta dan keluarga. Mereka menyibukkan diri sendiri pada pergi berjihad di jalan Allah.

Mereka juga mengharap supaya Rasulullah memintakan ampunan untuk mereka. Allah berfirman, “Mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya.” Karena permintaan istigfar mereka dari Rasulullah menunjukkan penyesalan mereka serta mereka mengakui dosa mereka, perbuatan mereka yang tidak mengikuti jihad itu memerlukan taubat dan istigfar. Mereka

⁴⁰Kementrian Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2015).

⁴¹Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius Dalam al-Qur'an*, hlm 114

mengira, “*bahwa Rasul dan orang-orang Mukmin sekali-sekali tidak akan kembali kepada keluarga mereka selama-lamanya.*” Artinya, mereka akan terbunuh.⁴²

Prasangka ini tetap menghiasi hati mereka, hati mereka juga tenang dengan dugaan itu hingga menguat. Hal itu disebabkan karna mereka “kaum yang binasa,” artinya kaum yang celaka, yang tidak ada kebaikannya. Karena itulah Allah berfirman, “Dan barangsiapa yang tidak beriman kepada Allah dan RasulNya,” artinya, maka ia adalah orang kafir yang berhak menerima azab. “Maka sesungguhnya Kami menyediakan untuk orang-orang yang kafir neraka yang bernayala-nyala.”⁴³

D. BIOGRAFI TOSHIHIKO IZUTSU

1) Riwayat Hidup

Toshihiko Izutsu lahir ditokyo, 4 mei 1914 dan meninggal pada januari 1993 di kamakura, keduanya di jepang. Ia berasal dari keluarga yang taat, pengamal amalan zen budhisme sejak kecil. Bahkan pengalaman bertafakur dalam praktek zen sejak muda turut mempengaruhi kedalam pemikiran filsafat dan mistisme.⁴⁴

Pendek kata, suasana dan latar belakang keluarganya telah membentuk pemikiran Toshihiko Izutsu.⁴⁵ Lingkungannya sangat berpengaruh terhadap pola

⁴²Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius dalam Qur'an*, Hlm 127

⁴³Kementrian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2015).

⁴⁴Sahida Ahmad, *God ,Man, And Nature, Malaysia: University Sains Malaysia*, 2014. Hlm, 145

⁴⁵Makino Sinya, 'Perkata', Dalam Sayyid Jalal Al-Din Al- Atsiyani [Et,Al] *Conciusness*,,,,Hlm 253

berfikir secara rasional. Dapat dikatakan bahwa Toshihiko Izutsu sejak muda sering mengamalkan ajaran zen budhisme.

Di dalam keluarga Toshihiko Izutsu juga terbiasa dengan cara berfikir timur yang berpijak pada ketiadaan (*nothingness*). Ayahnya seorang guru zen, mengajarkan kaedah ajaran ini dengan menuliskan sebuah kata ‘kokoro’, yang berarti di atas sebuah kertas. Lalu tulisan ini diberikan kepadanya untuk ditatap setiap waktu tertentu pada setiap hari.

Kemudian sang ayah menyuruh menghapus tulisan itu dan memintaknya untuk melihat tulisan itu dalam pikirannya. Dengan tegas diperingatkan bahwa Toshihiko Izutsu seharusnya tidak melakukan penelitian intelektual terhadap kaedah zen, meski setelah selesai melakukan amalan tersebut.

Dalam perjalanan hidupnya Toshihiko Izutsu juga membaca berbagai karya tulis ahli mistik Barat. Pengalaman inilah yang mengantarkanya pada pemahaman yang sangat berlawanan pada keyakinan sebelumnya. Jika di masa mudahnya ia menekuni spritualisme Timur, ia lalu beralih pada spritualisme barat dan mencurahkan perhatiannya pada kajian filsafat Yunani. Seperti pemikiran Socrates , Aristoteles, Plotinus yang berkaitan pada mistisme, Toshihiko Izutsu menemukan sumber pemikiran filsafat mereka sekaligus dengan kedalaman filsafatnya.⁴⁶

Penemuan dan pengalaman Toshihiko Izutsu banyak mengembangkan ruang lingkup aktivitas penelitiannya pada filsafat islam, filsafat india, pemikiran yudaisme, filsafat Leo Tsu Tiongkok, filsafat Yuishiki, dan Budhisme Kegon dan

⁴⁶Sebenarnya pengakuan ini didasarkan pada pengakuan Toshihiko Izutsu terhadap karyanya yang berjudul, *philosopy of mysticism*, sebagai mana ditulis ulang makino sinya, prakata.....hlm 253

filsafat Zen. Antusias Izutsu untuk menelusuri seluruh alam pemikiran dunia turut menempatkan dirinya pada pusran pertikaian dari setiap corak berfikir mendalam⁴⁷.

Keluasan minat tersebut tidak bisa dilepaskan dari latar belakang pendidikan Toshihiku Izutsu. Ia menyelesaikan pendidikan tingkat di universitas keio tokyo. Ia mengajar ditempat tersebut pada tahun 1954 sampai dengan 1950. dan mendapatkan gelar profesor di universitas yang sama.⁴⁸ Ditempat inilah ia mengabdikan dirinya sebagai dosen dan mengembangkan karier sebagai orang intelektual yang diakui dunia.

Atas permintaan Wilfred Cantwell Smith sebagai direktur kajian islam di Universitas MacGill Montreal Canada, ia bersedia menjadi profesor tamu tahun 1962-1968, dan selanjutnya menjadi profesor di universitas yang sama antara tahun 1969-1975. Setelah mengajar di MacGill, ia berhijrah ke Iran untuk menjadi pengajar di Imperial Iranian Academy of Philosophy untuk memenuhi undangan koleganya, Sayyed Hossein Nasr, antara tahun 1975-1979. Akhirnya ia mengakhiri karir akademynya dan kembali menjadi professor emiritus di Universitas keio Tokyo hingga akhir hayatnya.

Toshihiku Izutsu juga bergiat di beberapa lembaga keilmuan seperti Nihon Gakushin (The Japan Academy) pada tahun 1983, Institut Internasional de Philosopy di paris pada tahun 1971, dan Academy of Arabic Langue di Kairo Mesir pada tahun 1960, Sementara itu aktivitasnya di luar negara ialah pelawat

⁴⁷Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, (Yokyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 252

⁴⁸Anis Malik Toha, *Japanese Contribution to Islamic Studies: The Legacy Of Toshihiku Izutsu*, Kuala Lumpur, IIUM Press dan Japan Fondation , 2010, hlm. 41 – 51

rockefeller (1959-1961) di Amerika Serikat dan Eranos Lecturer Oriental Philosophy di Swetzerland antara tahun 1967-1982.⁴⁹

2) Pemikiran dan karya Toshihiko Izutsu

Dalam buku *Conciunes and Reality* yang ditulis Makino Sinya seorang profesor kajian Islam jepang, dinyatakan bahwa penyelidikan Toshihiko Izutsu menumpukan masalah hubungan kesadaran dan reality. Pencarian ini di lakukan melalui bidang-bidang kajian islam, falsafah, bahasa dan perbandingan falsafah. (shinyah, 1998.ix).

Sebagai seorang bijak termansyur Toshihiko Izutsu menguasai lebih dari 20 bahasa asing. Dengan bakat cemerlang ini ia dapat melakukan penyelidikan berbagai kebudayaan dunia dan menerangkan secara khas kandungan dari sistem keagamaan dan falsafah melalui bahasa asalnya. Bidang kegiatan Izutsu sangat luas yang merangkumi falsafah Yunani kuno dan falsafah Barat abad tengah dan mistisme Islam arab dan Persi, falsafah Yahudi, falsafah India, pemikiran kumfusianisme, taoisme china, dan falsafah zen.

Toshihiko Izutsu dikenal dengan pemikirannya dalam linguistik. Ia menganggap bahasa sebagai satu sistem tanda tiruan yang diterkahkan untuk informasi, dan dapat dikategorikan dalam kasus tertentu. Pendekatan Izutsu dalam mengkaji agama adalah linguistik.⁵⁰ Ia mengungkapkan tidak ada hubungan langsung antara kata dan realita. Ia menggunakan ilmu humaniora atau

⁴⁹*Imperial iranian academy of philosophy*, adalah sebuah lembaga pemikiran filsafat yang didirikan oleh sayeed husein di iran

⁵⁰Sahibah Ahmad Rahem, *Tuhan, Manusia, dan Alam Dalam al-Qur'an Pandangan Toshihiko Izutsu* : Malaysia, Usm, 2014. hlm. 148

sosial lebih ekstensif dari pada pendekatan yang berdasarkan pada keimanan Izutsu menggunakan metode analisis semantik atau konseptual terhadap bahan-bahan yang di seikan oleh kosa kata al-Qur'an yang berhubungan dengan beberapa persoalan yang paling kongkrit dan melimpah yang di munculkan oleh bahasa al-Qur'an.

Semantik secara etimologis merupakan ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari kata, begitu luas sehingga hampir apa saja yang mungkin ia nggap memiliki makna merupakan objek semantik. Semantik adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian kajian dengan sifat dan struktur pandangan dunia sebuah bangsa saat sekarang atau pada periode sejarahnya yang signifikan, dengan menggunakan alat analisis metodologis terhadap konsep-konsep pokok yang telah dihasilkan.⁵¹

Menurut Izutsu, untuk memahami teks-teks al-Qur'an dapat di lakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama, adalah dengan memilih istilah-istilah kunci (*keyword*) dari al-Qur'an sesuai dengan bahasan yang dimaksud. Tahap kedua, adalah menentukan makna dasar atau awal (*basic meaning*) dan makna nasabi (*relational meaning*). Dalam teori semantik, kata akan bisa di lacak dengan mencari makna atau arti dari kata itu sendiri, ini yang dimaksud dengan "Makna Dasar". Makna dasar ini menjadi langkah awal dalam teori semantik untuk mencari makna dari sebuah teks atau kata tertentu.

Sedangkan Makna rasional menganalisa makna konotatif yang diberikan

⁵¹Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm 3

dan di tambahkan kepada makna dasar yang sudah ada dengan meletakkan kata dasar tersebut pada posisi tertentu, bidang tertentu, Dalam studi al-Qur'an, makna relasional mengkaji hubungan gramatikal dan konseptual kata fokus dengan kata yang lain dalam posisi tertentu.⁵²

Tahap ketiga, adalah menyimpulkan dan menyatukan konsep-konsep tersebut dalam satu kesatuan. Sebuah kata memiliki struktur yang banyak dan ada ditempat yang berbeda. Dalam bidang semantik al-Qur'an, ini di sebut dengan "Struktur Batin" Secara general ialah mengungkap fakta pada dataran yang lebih abstrak dan riil, sehingga fakta tersebut tidak menimbulkan kekaburan dalam dataran manapun.⁵³

Dalam bahasa ada banyak kosa kata yang memiliki sinonim, terlebih dalam bahasa Arab. Aspek budaya terkadang juga masuk ke dalam aspek kebahasaan, meski kosa kata itu sama secara leterlek, namun penggunaannya berbeda.

Adapun karya-karya Toshihiko Izutsu antara lain: *Ethico- Religious Concepts in the Quran* (Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an), *Concept of Belief in Islamic Theology* (Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam), *God and Man in the Koran* (Relasi Tuhan dan Manusia).

Beberapa karya yang berhasil ia selesaikan, di antaranya: *Ethico-Religious Concepts in the Quran*. Telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Agus Fahri Husein, dkk dengan judul *Konsep -konsep Etika Religius dalam Qur'an*.

⁵² Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm 4

⁵³ Farida Umma, *Pemikiran dan Metode Tafsir al-Quran Kontemporer* (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm. 69

The Concept of Belief in Islamic Theology: A Semantical Analysis of Iman and Islam. Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Agus Fahri Husein, dkk dengan judul Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam.

God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung. Buku ini juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an oleh Agus Fahri Husein, dkk. Sufism and Taoism: A Comparative Study of Key Philosophical Concepts Creation and the Timeless Order of Things: Essays in Islamic Mystical Philosophy Toward a Philosophy of Zen Buddhism Language and Magic. Studies in the Magical Function of Speech (1956) The Metaphysics of Sabzvarî, diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Mehdi Mohagheg dan Toshihiko Izutsu, Delmar, New York, 1977.⁵⁴

⁵⁴Shofi Yuddin, *Filsafat Moral Menurut Toshihiko Izutsu*, Yogyakarta, Skripsi, UIN SUKA Yogyakarta, 2013, hlm. 8-9

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Pulau Beringin adalah sebuah nama Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan. Selain Nama Kecamatan, Pulau Beringin juga merupakan nama desa di Kecamatan Pulau Beringin. Desa ini berjarak lebih kurang 360 km dari Kota Palembang, ibu kota Sumatera Selatan atau sekitar 63 km dari Kota Muaradua, ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

B. Demografis

Jumlah penduduk Desa Pulau Beringin tahun 2021 yaitu berjumlah 4.417 jiwa, laki-laki berjumlah 2.135 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 2.282 jiwa, dan jumlah kepala keluarga 997 jiwa. Bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1

Data Penduduk

No	Usia	Laki-laki/Orang	Perempuan/Orang	Jumlah/Orang
1	0-5 tahun	99	107	206
2	6-10 tahun	111	126	237
3	11-14 tahun	110	125	235
4	15-18 tahun	224	238	462
5	19-24 tahun	206	227	433
6	25-29 tahun	121	139	260
7	30-34 tahun	204	221	425
8	35-39 tahun	212	221	433
9	40-49 tahun	132	142	274
10	50-54 tahun	133	149	282
11	55-59 tahun	165	175	340
12	60-65 tahun	215	201	416
13	66-70 tahun	203	211	414
	Jumlah	2135	2282	4417

Sumber data: Laporan kependudukan bulanan kecamatan Pulau Beringin 2021.¹

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk desa Pulau Beringin induk paling banyak ialah remaja atau anak muda.

C. Kondisi Sosial, Ekonomi, Budaya, Pendidikan dan Agama

1. Kondisi Sosial

¹ Sumber data: Laporan kependudukan bulanan kecamatan Pulau Beringin 2021.

Setiap individu tidak bisa berdiri sendiri dan selalu membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya dan saling mengadakan hubungan di tengah-tengah masyarakat.² Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dalam suatu bentuk pergaulan hidup yang disebut masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat manusia berinteraksi, bergaul, dan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Selama manusia hidup tidak akan lepas dari pengaruh masyarakat, di rumah, sekolah, dan lingkungan yang besar. Oleh karena itu, manusia dikatakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang didalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh lainnya.

Keadaan sosial masyarakat Pulau Beringin Kab. Oku Selatan ini masih sangat baik, karena masyarakat disini masih mempunyai rasa kekeluargaan yang cukup erat dan saling peduli terhadap lingkungan sekitar.³ Contoh yang dapat kita lihat dalam aktivitas sosial yang masih dilaksanakan dalam masyarakat yaitu berta'ziah ketika ada warga yang meninggal, menghadiri undangan warga, gotong royong dalam membersihkan lingkungan, dan memperingati hari-hari besar islam. Dan masyarakat desa Pulau Beringin ini sebagian besar adalah petani kopi dan padi.⁴

2. Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Pulau Beringin secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pekerjaan tersebut pada

²Hartono dan Arnicon Aziz, *Ilmu dasar Sosial*, Jakarta, PT Bumi Akasara, 1997, Hal 101

³Wawancara dengan Bapak Juliayanto, Sekretaris Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

⁴Wawancara dengan Bapak Haidi Makmun selaku kepala Desa Pulau Beringin Induk, pada tanggal 10 juli 2021

umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah.

Yang menarik perhatian penduduk Desa Pulau Beringin masih banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap dibidang pertanian dan perkebunan. Oleh karena itu penggunaan tanah di desa Pulau Beringin sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan kebun karet serta kopi sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas lainnya.

Namun sayangnya dikarenakan tidak adanya tenaga ahli yang mendampingi mereka dalam hal ini sehingga masyarakat kurang mendapat ilmu dan pengetahuan bagaimana untuk menjadi petani yang baik dan hasil yang maksimal untuk didapatkan. Ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan diperoleh masyarakat hanya dari mulut kemulut petani.

Selanjutnya penyaluran pupuk bersubsidi tidak tepat waktu sehingga berpengaruh pada hasil produksi pertanian dan perkebunan. Meskipun ada tenaga yang dinamakan PPL di desa ini namun tidak bekerja sebagaimana yang diharapkan. Ini yang menyebabkan belum terlepas dari kemiskinan, sementara potensi cukup tersedia.

3. Budaya

Pada bidang budaya ini masyarakat Desa Pulau Beringin menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat-istiadat dan budaya lokal ini adalah Lembaga Adat Desa Pulau Beringin. Lembaga

ini masih tetap aktif, baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya.⁵

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran.

Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dari sektor pendidikan yang ada didesa Pulau Beringin memiliki angka terpenting karna pendidikan merupakan kebutuhan terpenting dalam hidup di era sekarang, keberhasilan dalam proses pendidikan tidak lepas dari tiga hal yaitu orang tua, sekolah dan masyarakat.

Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Pulau Beringin

⁵ Wawancara dengan Bapak Habiburahman, ketua Adat Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 10 Agustus 2021

Tabel 2**Keadaan Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki/Orang	Perempuan/Orang	Jumlah
1	Tidak Sekolah	330	308	638
2	SD-Sederajat	380	365	745
3	SLTP-Sederajat	605	580	1.185
4	SLTA-Sederajat	495	409	901
5	Akademi/Diploma	98	109	207
6	Sarjana	69	76	145
Jumlah/Jiwa				3.819

Sumber data: Laporan kependudukan bulanan kecamatan Pulau Beringin 2021.⁶

Adapun jumlah pekerja dari laki-laki sampai perempuan bisa kita lihat dari tabel berikut ini.

5. Agama

Masyarakat desa Pulau Beringin Induk Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan ini beragama Islam. Oleh karena itu setiap perayaan hari-hari besar Islam selalu dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan seperti Tilawatil Qur'an, Lomba adzan, Lomba rabana, ceramah/kultum. Desa Pulau Beringin Induk memiliki 2 masjid yaitu masjid jami Baiturahim dan masjid Muhajirin, dan 2 Musholah.

Tabel 4

⁶ Sumber data: Laporan kependudukan bulanan kecamatan Pulau Beringin 2021.

Keadaan Agama

No	Agama yang di Anut	Laki-laki/orang	Perempuan/orang	Jumlah/orang
1	Islam	1663	1606	3269
2	Kristen	-	-	-
3	Khatolik	-	-	-
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-
6	Lain-lain	-	-	-
	Jumlah	1663	1606	3269

Sumber data: Laporan kependudukan bulanan kecamatan Pulau Beringin 2021.⁷

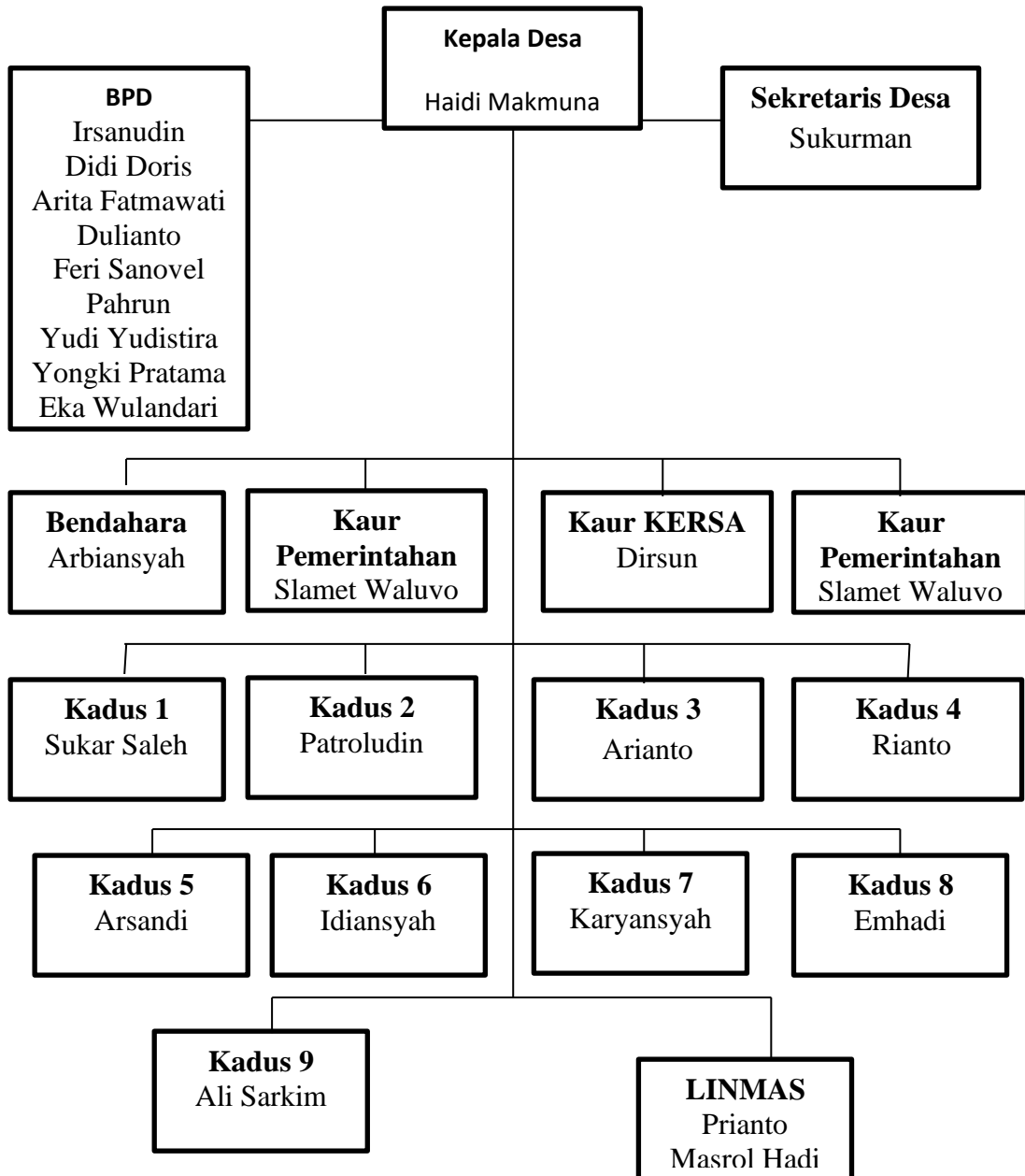
D. Struktur Pemerintahan Desa Pulau Beringin Induk

Desa Pulau Beringin Induk Kecamatan Pulau beringin Kabupaten Oku Selatan mempunyai Struktur pemerintahan Desa Pulau Beringin Induk dibentuk untuk kesejahteraan masyarakat dan untuk mempermudah layanan masyarakat.

⁷ Sumber data: Laporan kependudukan bulanan kecamatan Pulau Beringin 2021.

Tabel 5

Struktur Pemerintahan Desa



Sumber: Data dari Kantor Desa Pulau Beringin 2021.⁸

⁸Sumber: Data dari Kantor Desa Pulau Beringin 2021.

E. MAJELIS TAKLIM CAHAYA HATI

1. Sejarah Terbentuknya Majelis Taklim Cahaya Hati

Sejarah terbentuknya Majelis Taklim Cahaya Hati Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan berawal dari penataran yang dilakukan bapak Ipriansyah dalam penataran tersebut membahas tentang ilmu keagamaan bagaimana mengembangkannya dalam masyarakat terutama kepada bapak-bapak yang masih kurang pengetahuan agamanya. Berawal dari penataran tersebut pada tahun 2018, bapak Ipriansyah mulai menumpulkan bapak-bapak di desa pulau beringin induk dan mengajak untuk mengadakan syukuran sekaligus yasinan tepatnya di bulan januari 2018.⁹

Majelis Taklim Cahaya Hati desa Pulau Beringin adalah sebuah lembaga pendidikan agama non formal, pengelolaan Majelis Taklim Cahaya Hati dijalankan dengan penuh hati hati. Keberadaan Majelis Taklim Cahaya Hati sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat hal ini, di karenakan melalui majelis taklim sebagian masalah yang dihadapi oleh para anggota seperti hal-hal yang merusak akidah dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan, akhirnya dapat diselesaikan melalui dialog dan tanya jawab yang berkesinambungan antara penceramah atau muballig dengan jamaah Majelis Taklim Cahaya Hati.

Majelis taklim ini merupakan perkumpulan bapak-bapak pengajian dalam membina prilaku sehari hari yang berkaitan dengan agama prilaku anggota

⁹Wawancara dengan Bapak Ipriansyah, Pembina Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

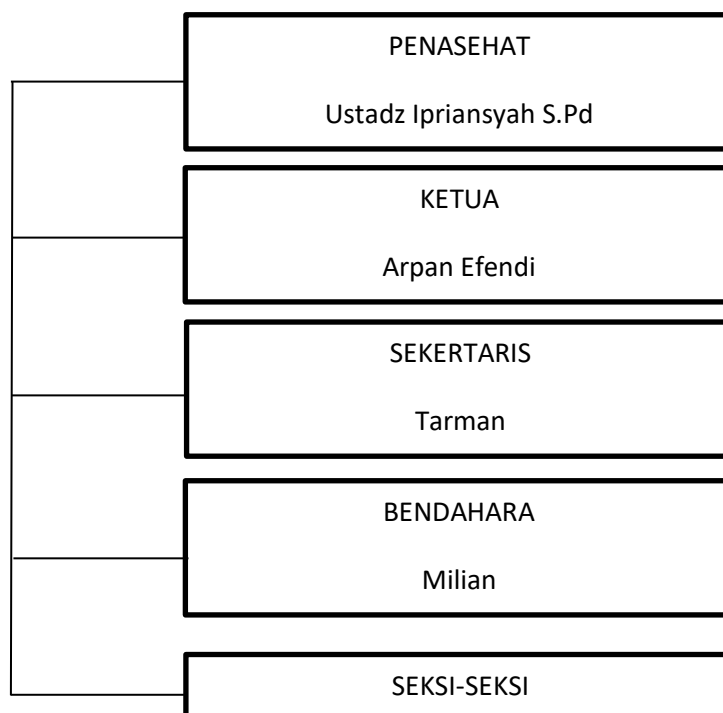
pengajian ini banyak yang melanggar syariat seperti, tidak melaksanakan sholat jumat, main gaplek dengan taruhan, sabung ayam dan sebagainya.¹⁰

2. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Cahaya Hati Di Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan

Struktur dalam organisasi adalah hal yang sangat berperan penting dalam suksesnya suatu kegiatan pada suatu lembaga , baik lembaga formal maupun non formal. Struktur diperlukan agar pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga setiap pengelola dan pelaksanaan kegiatan organisasi harus menunjukkan kompetensi yang tinggi dan loyalitas kepada organisasi.

Adapun struktur organisasi Majelis Taklim Cahaya Hati di desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin kabupaten Oku Selatan sebagai berikut:

¹⁰Wawancara dengan Bapak Arpan Efendi, Ketua Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021



*Struktur kepengurusan Majelis Taklim Cahaya Hati desa Pulau Beringin 2021.*¹¹

3. Program Kegiatan Majelis Taklim Cahaya Hati Di Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan

Kegiatan ialah aktivitas oleh semua manusia, sama halnya umat muslim mempunyai kewajiban dalam melaksanakan kegiatan terutama dalam syariat islam guna untuk memperdalam ilmu pengetahuan agamanya terutama bapak-bapak sebagai kepala keluarga. Dalam wawancara dengan bapak Arpan selaku pengurus Majelis Taklim Cahaya Hati di desa Pulau Beringin kecamatan Pulau Beringin kabupaten Oku Selatan meliputi:¹²

- 1) Kajian kitab

¹¹ Struktur kepengurusan Majelis Taklim Cahaya Hati desa Pulau Beringin 2021

¹²Observasi tanggal 14 agustus 2021

2) Rutinan membaca yasin dan tahlil

Tahlil ialah kegiatan membaca kalimat *la ilaha ilaullah* (tiada tuhan selain alloh). Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan susunan acara:

- 1) Pembukaan
- 2) Qoriah
- 3) Pembacaan al fateha (3x) sekaligus dikhususkan kepada siapa (keluarga, almarhum) yang dipimpin ketua jamaah
- 4) Pembacaan surah yasin
- 5) Tahlil
 - a. Membaca surah al ikhlas (3x)
 - b. Surah al falaq (1x)
 - c. An –nas (1x)
 - d. Al-baqoroh ayat 1-5
 - e. Ayat kursi
 - f. Sholawat nabi
 - g. Surat al-baqoroh ayat 284-286 (7x)
 - h. Surah huud ayat 73 (7x)
 - i. Astaqfirullah hal adzim (7x)
 - j. La ilaha ilaullah (33x)
 - k. Doa
 - l. Sholawat
 - m. kultum
 - n. Penutup

Kegiatan ini dilakukan satu minggu (1x) setiap malam jum'at pukul 19.30 s/d selesai

- 6) Bimbingan aqidah ahlaq
- 7) Bimbingan ibadah syariah
- 8) Bimbingan keterampilan (ceramah dan pidato)

Tabel Kegiatan Satu Minggu 1x Majelis Taklim Cahay Hati

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
Jum'at	19.30s/d Selesai	<ul style="list-style-type: none"> -Pembukaan -Pembacaan ayat suci al qur'an -Pembacaan tahlil -Sholawat -Doa -Kultum -Bimbingan aqidah ahlaq -Bimbingan ibadah syariah -Bimbingan keterampilan (ceramah dan pidato) -Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arpan sebagai Ketua Majelis Taklim Cahay Hati Di Desa Pulau Beringin maka dapat diketahui bahwa tujuan mengembangkan ajaran agama islam agar lebih muda untuk dipahami karena

masyarakat pulau beringin 100% beragama islam.¹³ Dengan kegiatan tersebut membuat Majelis Taklim Cahaya Hati sangat bermanfaat dalam kehidupan masyarakat desa pulau beringin dalam membina anggotanya untuk memahami agama sebaik baiknya.

Majelis taklim selain sebagai tempat ibadah, juga merupakan tempat pendidikan islam yang menjalankan fungsinya untuk mengajarkan agama islam supaya dapat dipahami di amalkan oleh umat islam pada umumnya. Seperti belajar mengaji, berceramah dan lain sebagainya.¹⁴

Oleh karna itu, majelis taklim harus dikelola sebagai lembaga pendidikan islam yang menjalankan yang mampu memberikan pengaruh pada kehidupan umat islam agar menjadi insan yang memahami yang mengetahui ajaran islam yang sebaik-baiknya.

Nilai-nilai Islam yang diterapkan kepada jama'ah Majelis Taklim Cahaya Hati di Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin adalah iman, Islam, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar, jejak rasululloh Saw, silaturahmi, persamaan, baik, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, kesederhanaan, hemat, dan dermawan.¹⁵

¹³Wawancara dengan Bapak Arpan Efendi, Ketua Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

¹⁴Wawancara dengan Bapak Zulfirman, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

¹⁵Wawancara dengan Bapak Tarman, Sekretaris Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

Sejak zaman Rasulullah Saw. Majelis taklim telah dijadikan sebagai pusat pendidikan islam, bahkan menjadi tempat untuk membicarakan segala urusan umat islam.¹⁶

Secara umum fungsi majelis taklim pada dasarnya adalah sebagai berikut;

1. Tempat sholat berjamaah
1. Pusat masyarakat
2. Pusat pengembangan ibadah
3. Pusat pendidikan islami
4. Pusat informasi pengetahuan agama
5. Pusat penelitian dan pengembangan masyarakat
6. Pusat pemeliharaan kesehatan dan sebagainya.

Dengan demikian jelaslah bahwa Majelis Taklim Cahaya Hati telah di fungsikan sebagai pusat pendidikan bagi umat islam sejak zaman Rasulullah SAW, digunakan untuk membina umat islam, membangun kekuatan dan ketahanan umat islam serta membentuk strategi pembinaan kehidupan sosial dan politik bagi umat islam. Dalam sebuah Hadist yang diriwayatkan al-Thabrani, dalam kitab *al Mu'jam al-Kabir*, disebutkan bahwa Rasulullah bersabda :

*“Apabila melewati taman surga, hendaklah kamu duduk di situ; istirahatlah di situ.” Para sahabat bertanya, “Ya Rasulullah, apa taman surga itu?” Nabi SAW menjawab, “Majelis-majelis ilmu”.*¹⁷

Artinya kehadiran majelis taklim sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat dalam membangun kehidupan moral (akhlak) dalam masyarakat. Seperti Pengajian di bidang dakwah dilakukan dengan jalan membentuk

¹⁶Zakiyah Darajat, *Fungsi Majelis Taklim Dalam Pembinaan Umat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984, hlm 128

¹⁷Malik Ibn Anas, *Al Muwatta'*, (Beirut: Dar Ihya al-Turas al-Arabi,1985), hlm.900

kelompok-kelompok pengajian di tingkat desa sampai dilakukan secara rutin dari rumah ke rumah jamaahnya disetiap lingkungan, dengan penceramah (guru atau muballig) bapak Ipriansyah S,Pd salah satu pembina Majelis Taklim Cahaya Hati.

Peranan secara fungsional Majelis Taklim cahaya hati ini adalah mengokohkan masyarakat di Desa Pulau Beringin pada khususnya di bidang mental spiritual keberagaman Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiah, sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.¹⁸

Menurut bapak Arpan pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim di tingkat lingkungan dilakukan setiap satu kali dalam seminggu dengan mengundang majelis taklim disetiap Lingkungan. Pada pengajian tersebut diadakan sesi tanya jawab sehingga bapak-bapak dan pemuda diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi ceramah.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Milian, Bendahara Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

¹⁹Wawancara dengan Bapak Arpan Efendi, Ketua Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

BAB IV

ANALISIS AKHLAK ANGGOTA MAJELIS TAKLIM CAHAYA HATI DALAM PERSPEKTIF TOSHIHIKO IZUTSU

A. Upaya Majelis Taklim Cahaya Hati Dalam Meningkatkan Pemahaman Akhlak Anggotanya Di Desa Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan .

Majelis taklim ini merupakan perkumpulan bapak-bapak pengajian dalam membina perilaku sehari-hari yang berkaitan dengan agama Islam.¹ Awal kegiatan majelis taklim desa Pulau Beringin ini diadakan anggotanya memang sedikit minggu pertama hanya 10 orang, kedua 15 orang namun seiring dengan berkembangnya semakin bertambah dan dikenal oleh masyarakat Pulau Beringin. Kegiatan ini pada saat itu anggotanya bervariasi umurnya dari bapak-bapak, remaja dan dewasa.

Atas dasar kesungguhan dari bapak Ipriansyah untuk mengajak bapak-bapak agar mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim Cahaya Hati berjumlah 10 orang anggota tapi semakin berjalannya waktu kegiatan majelis taklim mulai mengalami perkembangan anggota menjadi 15 orang hingga saat ini jumlah anggota majelis taklim terhitung 60 orang . dan sistem pelaksanaannya dilakukan secara bergilir di rumah-rumah anggota yang menghendaki.²

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Cahaya Hati dalam meningkatkan pemahaman agama dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari jamaahnya melalui kegiatan berikut:

¹Wawancara dengan Bapak Arpan Efendi, Ketua Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

²Wawancara dengan Bapak Ipriansyah, Pembina Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

1. Mengadakan Pengajian rutin

Pengajian atau taklim merupakan suatu aktivitas, di mana seorang ahli agama (ustad) memberikan pengetahuan agama kepada orang banyak dalam rangka memelihara kehidupan beragama. Pengajian ini juga ditunjukkan untuk memupuk semangat ukhuwah islamiyah atau persaudaraan Islam, dan memberikan nilai-nilai keruhanian yang luhur bagi pribadi seseorang.

Menurut bapak Ipriansyah. S.Pd. Salah satu langkah yang dilakukan Majelis Taklim cahaya hati dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya adalah dengan mengadakan pengajian rutin. Pengajian ini mengarah pada bidang pengembangan ajaran Islam untuk seluruh lapisan masyarakat terutama para bapak bapak dan pemuda yang tergabung sebagai anggota. Pengajian ini rutin dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada malam jumat.³

2. Memberikan ceramah agama

Pemberian ceramah biasa dilakukan oleh muballig ataupun guru dalam majelis taklim yaitu bapak Ipriansyah S.Pd. Isi ceramah yang disampaikan terhadap anggota Majelis Taklim Cahaya Hati banyak berhubungan dengan masalah dosa dan pengampunan Allah swt, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS.Az-Zumar/39: 53.

Terjemahnya : *Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁴

³Wawancara dengan Bapak Ipriansyah, Pembina Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

⁴Kementrian Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2015), hlm. 666.

Kegiatan ini dilakukan sekali dalam seminggu yaitu sesudah pengajian sesudah sholat isya pada setiap malam jumat, dan di hadiri anggota Majelis Taklim Cahaya Hati. Kegiatan seperti ini bisa merubah pola pemikiran masyarakat.⁵

3. Menanamkan Pemahaman Agama

Majelis Taklim mempunyai tanggung jawab pada aspek spiritual kaum bapak, sebab keterlibatan bapak-bapak dalam pembangunan adalah suatu hal yang niscaya, dalam hal ini bapak-bapak harus dapat menjalankan perannya dengan baik.⁶

Penanaman nilai-nilai kemanusiaan oleh majelis taklim lebih bersifat horizontal, dengan mengatur hubungan antar sesama manusia. Usaha ini dilakukan agar terjalin hubungan yang harmonis dan tercipta lingkungan yang kondusif, tenteram, bahagia, dan sejahtera. Nilai-nilai kemanusiaan yang lebih ditekankan oleh Majelis Taklim Cahaya Hati sebagai berikut:

- a) Menanamkan pemahaman kepada anggota Majelis Taklim Cahaya Hati akan pentingnya menjaga tali silaturahmi

Menjaga tali silaturahmi adalah perbuatan yang dianjurkan oleh agama. Kecenderungan masyarakat dewasa ini yang serba individualistik atau materialistik harus dihindarkan, hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial, yang akan selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya.

⁵Wawancara dengan Bapak Sefri, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

⁶Wawancara dengan Bapak Yudi, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

Menurut bapak Ipriantoh S.Pd. usaha menjaga tali silaturahmi dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Cahaya Hati. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa majelis taklim adalah wadah untuk saling mengenal sesama umat Islam, Dengan mengikuti kegiatan Majelis Taklim Cahaya Hati diharapkan terjadi hubungan yang erat antara sesama.⁷

Telah dikemukakan bahwa Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam. Dengan demikian ia bukan lembaga pendidikan formal Islam seperti madrasah, sekolah, pondok pesantren atau perguruan tinggi, Ia juga bukan organisasi massa atau organisasi politik, Melainkan pengajian khusus dalam suatu masyarakat untuk belajar agama.⁸

b) Saling menghormati tetangga

Usaha untuk menghormati antar tetangga merupakan hal yang sangat penting guna menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tentram dan sejahtera. Penanaman nilai saling menghormati antar tetangga biasa ditanamkan melalui ceramah-ceramah keagamaan yang diisi oleh penceramah dan muballig dengan menyadari bahwa dalam bermasyarakat gangguan yang dihadapi sangat kompleks, sehingga perlu penyadaran melalui bimbingan.⁹ Agar tercipta persaudaraan yang kuat.

⁷Wawancara dengan Bapak Iprianto, Pembina Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

⁸ Wawancara dengan Bapak Alex, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

⁹Wawancara dengan Bapak Tirta, Anggota Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Cahaya Hati dalam Meningkatkan Akhlak Anggotanya:

1. Faktor pendukung

a) Masyarakat

Masyarakat Pulau Beringin Seluruhnya beragama Islam sehingga lebih mudah untuk mengajak mereka hadir dalam kegiatan majelis taklim untuk membahas tentang ajaran Islam. Keberadaan majelis taklim ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menata hidup yang lebih baik dan berpedoman kepada ajaran Islam. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh bapak Haidi Makmun kepala Desa Pulau Beringin bahwa masyarakat yang ada di Desa Pulau Beringin 100% beragama Islam sehingga sangat mendukung peranan Majelis Taklim Cahaya Hati.¹⁰

Setiap kegiatan yang bernuansa Islami akan selalu direspon baik oleh masyarakat termasuk anggota majelis taklim ungkap pak sisoro selaku anggota Majelis Taklim Cahaya Hati. Anggota majelis taklim merasa sangat bahagia dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Cahaya Hati. Hal ini dikarenakan mereka bisa lebih memperdalam pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.¹¹

b). Penceramah atau Muballig

Penceramah atau Muballig merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan kegiatan dalam suatu majelis taklim. Sebagian besar muballig yang

¹⁰Wawancara dengan Bapak Haidi Makmun, Kepala Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

¹¹Wawancara dengan Bapak Sisoro, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

diundang atau didatangkan oleh Majelis Taklim Cahaya Hati untuk menyampaikan materi tidak semua berasal dari di Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan.

Menurut Bapak Khairul, bahwa sumber daya penceramah atau muballig yang berada di Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan masih sedikit. Hal ini menyebabkan penceramah yang sering mengisi pengajian di majelis taklim itu kadang- kadang tidak diganti selama tiga kali mengisi pengajian, baik kajian Romadhon maupun kajian Majelis taklim yang ada di Desa Pulau Beringin¹²

Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan sendiri memiliki banyak sarjana agama, namun hanya sedikit yang mampu mengisi dan membawakan materi dalam pengajian majelis taklim. Pada hal kehadiran penceramah atau muballig sangat dibutuhkan oleh organisasi atau lembaga majelis taklim.

c). Motivasi yang kuat dari para pengurus

Menurut Bapak Ipriansyah S.Pd. faktor pendukung lainnya adalah motivasi yang kuat dari pengurus dan pembina Majelis Taklim Cahaya Hati. Terlaksananya setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Cahaya Hati, semuanya tidak terlepas dari motivasi dan semangat dari pengurus majelis taklim dalam menyelenggarakan setiap kegiatan. Meskipun kadang-kadang terjadi suatu halangan, namun mereka tetap antusias untuk menyelenggarakan setiap

¹²Wawancara dengan Bapak Khairul, MUI Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

kegiatan yang sudah di sepakati bersama. meskipun terkadang hanya sedikit anggota yang datang menyukseskan setiap kegiatan.¹³

2. Faktor Penghambat

Setiap organisasi atau lembaga dalam menjalankan kegiatan pasti akan menghadapi suatu tantangan atau hambatan.¹⁴ Begitu pula dengan majelis taklim dalam menjalankan kegiatan rutin pasti menghadapi beberapa hambatan. Penghambat utama yang dihadapi Majelis Taklim Cahaya Hati dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau beringin kabupaten Oku Selatan adalah sebagai berikut :

a). Faktor kurangnya dana

Majelis Taklim Cahaya Hati sebagai organisasi atau lembaga dakwah tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk membiayai kegiatan operasionalnya.¹⁵ Seluruh kegiatan rutinitas majelis taklim akan terlaksana dengan baik jika tersedia dana dengan jumlah yang mencukupi. Sumber dana yang diperoleh majelis taklim sebagian berasal dari iuran para anggotanya.

Para anggota tidak semua berasal dari orang yang berkecukupan, karna banyak yang berasal dari keluarga sederhana. Jika hanya mengharapkan iuran dari para anggota tidak akan mengefisienkan pelaksanaan setiap kegiatan. Menurut Amin bahwa pengajian yang sering dilakukan oleh majelis taklim juga

¹³Wawancara dengan Bapak Ipriansyah, Pembina Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

¹⁴Wawancara dengan Bapak Pahrin, BPD Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 10 Agustus 2021

¹⁵Wawancara dengan Bapak Sudi, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

membutuhkan dana karena mereka tidak hanya mendengarkan ceramah namun harus menyediakan konsumsi untuk menjamu para undangan dan penceramah.¹⁶

b). Faktor kurangnya kesadaran

Faktor kurangnya kesadaran adalah salah satu yang sangat penting dan menghambat jika seorang anggota majelis taklim tidak memiliki kesadaran akan dirinya untuk datang menghadiri majelis taklim yang telah ditentukan waktunya.¹⁷

Menurut Ipriansyah S.Pd. bahwa kurangnya kesadaran sebagian anggota majelis taklim untuk aktif menghadiri setiap kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Cahaya Hati. Sebagian di antara mereka yang tidak aktif disebabkan karena kesibukan mereka masing-masing, baik dari segi pekerjaan maupun mengurus sawah dan kebun, kebanyakan dari bapak-bapak majelis taklim memang berprofesi sebagai petani yang otomatis kesibukan mereka tercurah pada urusan kebun dan sawah.¹⁸

Adapun solusinya adalah sebagai berikut:

- 1.) Perlu adanya inovasi-inovasi dalam pelaksanaan atau penyampaian materi pada kajian sehingga jamaah tidak bosan dan bersemangat untuk menghadiri pengajian.
- 2.) Perlu adanya warning bagi setiap anggota bagi yang terlambat datang saat kegiatan.

¹⁶Wawancara dengan Bapak Amin, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Dinata, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

¹⁸Wawancara dengan Bapak Ipriansyah, Pembina Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

- 3.) Hendaknya pengurus organisasi majelis taklim harus bisa membangun kerjasama dengan lembaga lain sebagai mitra kerja maupun sebagai donatur
- 4.) Pengurus atau Pembina majelis taklim menghimbau kepada seluruh anggota Majelis Taklim Cahaya Hati agar meluangkan sedikit waktunya untuk datang pada setiap pengajian atau bimbingan keagamaan di majelis taklim dan bertanggung jawab dalam setiap pelaksanaan kegiatan.
- 5.) perlu adanya pelajaran tambahan terutama membaca al-Qur'an dengan benar.

C. Pendekatan Konsep Akhlak Toshihiko Izutsu Terhadap Akhlak Majelis Taklim Cahaya hati

Menurut Izutsu islam berasal dari kata kerja *aslama* (berarti kepatuhan atau berserah diri seseorang sepenuhnya kepada orang lain). Sedangkan muslim seseorang anggota komunitas relegius yang ditetapkan oleh Muhammad, Rasul-Allah.¹⁹ Dalam ajaran Islam, dalam suatu kelompok atau komunitas muslim, tolak ukur untuk menentukan nilai baik dan buruknya suatu perbuatan bersumber kepada dua, yakni al-Qur'an (wahyu Allah) dan Hadis Nabi Muhammad Saw.²⁰

Istilah yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan banyak sekali ditemukan. Beberapa istilah yang berkaitan dengan baik, misalnya: *al-hasanah*, *thayyibah*, *khairah*, *karimah*, *mahmudah*, *azizah*, dan *al-birr*, jujur dan lain sebagainya. Pada dasarnya, hampir seluruh lembaran al-Qur'an mengajukan garis

¹⁹ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius Dalam al-Qur'an*, 2003 Hlm. 226

²⁰ Al-Munzir Vol. 8, No. 1, Agustus 2021

pokok dualisme mengenai nilai-nilai akhlak manusia, dasar dualisme tersebut menyangkut orang beriman dan orang yang tidak beriman atau baik dan buruk.

Dalam pengertian ini, sistem akhlak dalam Islam merupakan suatu struktur yang sangat sederhana. Karena dengan standar nilai “kepercayaan” atau keyakinan pokok tersebut, orang dengan mudah dapat menentukan kegolongan yang mana dari kedua kecenderungan seseorang dan tindakannya dapat dimasukkan.

Dengan kata lain, akhlak kehidupan di dunia ini tidaklah sederhana sebagai suatu sistem yang dapat mencukupi kebutuhan sendiri, sebaliknya strukturnya ditentukan oleh tujuan akhir (berkenaan dengan ilmu keakhiratan) yang untuknya dunia kini (al-dunya) dipersiapkan.

Akhlak merupakan aturan norma atau adat kebiasaan baik atau buruk. Toshihiko izutsu menjelaskan akhlak yang secara khusus berdasar pada nilai akhlak menurutnya nilai moral dalam al-Qur’an bisa dikategorikan sebagai konsep yang di katomi dualistik yang berorientasi seperti surga dan neraka predikatnya baik atau buruk, berdosa atau bersalah yang tinggi adalah nilai akhlak yang berorientasi pada kehidupan akherat.²¹

Penjelasan toshihiko izutsu terhadap akhlak selalu berkaitan dengan ayat ayat al-Qur’an. Seperti beriman kepada Allah Swt meyakini keesaanya serta selalu bersikap syukur. Dijelaskan, bahwa iman merupakan perpaduan dari kesaksian hati, kesaksian lisan, dan pengamalan dalam bentuk perbuatan. Kesempurnaan iman harus didukung oleh terpadunya tiga elemen iman tersebut. Jika satu elemen

²¹Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius Dalam al-Qur’an*, 2003 Hlm. 150

tidak terpenuhi, maka iman itu tidak akan menjadi sempurna. Dalam berbagai ayat, al-Quran mempertegas hal tersebut, misalnya QS. al-Ankabut (29: 9)

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh benar-benar akan Kami masukkan mereka ke dalam (golongan) orang-orang yang saleh. QS. al-Ankabut (29: 9)

Satu contoh dari akhlak terpuji dapat dikemukakan di sini, yakni tentang zuhud. Zuhud berarti membatasi ambisi-ambisi duniawi, bersyukur terhadap setiap anugerah, dan menghindari apa yang telah diharamkan oleh Allah. Zuhud tidak berarti membuang harta benda dan menolak apa yang dibolehkan, tetapi zuhud bermakna bahwa engkau tidak boleh beranggapan bahwa apa saja yang engkau miliki, harta dan kekuasaan, adalah lebih aman dari pada apa yang ada di sisi Allah.²²

Jika para pemimpin bangsa di republik ini memiliki sikap zuhud ini, maka berbagai bentuk pelanggaran hukum dan moral, seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme, tidak akan separah seperti sekarang ini. Itulah gambaran betapa sulitnya melakukan perubahan akhlak manusia. Perubahan akhlak ini sangat terkait dengan fitrah manusia yang oleh Allah dibekali dengan potensi untuk berbuat jahat di samping potensi untuk berbuat baik (QS. al-Syams (91:8)

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.²³

²² Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Relegius Dalam al-Qur'an*, 2003 Hlm. 223

²³ Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2015).

Allah melengkapi manusia dengan akal (pikiran) agar dipergunakan untuk membawa manusia kepada keagungan dan keluhuran akhlaknya. Sebaliknya, Allah juga melengkapi manusia dengan nafsu yang jika tidak dapat dikendalikan oleh akal budinya dengan baik, akan mengantarkannya kepada keburukan dan kerendahan akhlaknya.

Hati yang bersih diharapkan dapat membawa manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik dan benar yang pada akhirnya akan membawa ketenangan dan kebahagiaan dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Karena itu, setiap individu Muslim dituntut agar serius dalam menghadapi apa yang sedang terjadi di seputar dirinya. Ia harus siap dan berani merubah masyarakat di sekitarnya. Ia harus dapat mempertahankan cara hidup yang Islami.²⁴

Dari konsep akhlak Toshihiko Izutsu membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk jika dikaitkan dalam Majelis Taklim Cahaya Hati di desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan mulai dari perbuatan sehari-hari anggota Majelis Taklim Cahaya Hati. Kurangnya memahami agama sehingga perilaku akhlak sering kali diabaikan.

Toshihiko Izutsu menjelaskan perilaku baik atau buruk dalam kehidupan manusia dibedakan dengan keimanan dan kekufuran.²⁵ Dengan demikian dalam Majelis Taklim Cahaya Hati desa Pulau Beringin banyak dijumpai peserta jamaah Majelis Taklim Cahaya Hati yang lalai melaksanakan sholat jumat secara

²⁴Ali Unal, *Makna Hidup Sesudah Mati*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hlm 139

²⁵Ahmad Sahida Rahem, *Tuhan, Alam dan Manusia, Malaysia, Perpustakaan Uin Malaysia*, 2014 hlm, 01.

berjamaah dimasjid ungkap bapak jhon haris selaku warga masyarakat Pulau Beringin.²⁶

Oleh karna itu perlunya kesadaran masyarakat dalam mengikuti pengajian Majelis Taklim Cahaya Hati dalam memahami ayat al-Qur'an dengan cara bersungguh sungguh. Kurangnya memahami ayat al-Qur'an baik dalam segi membaca ataupun menghafal membuat anggota Majelis Taklim Cahaya Hati kurang memperhatikan hal yang dianjurkan untuk dikerjakan seperti larangan berjudi, berlaku sombong dan lain sebagainya.²⁷

Menurut bapak Rozi anggota Majelis Taklim Cahaya Hati salah satu penghambat dalam belajar dalam Majelis Taklim Cahaya Hati adalah kurangnya memahami ayat al-Qur'an baik dalam segi membaca ataupun menghafal sehingga kurangnya pemahaman terhadap al-Qur'an membuat sebagian anggota jamaah Majelis Taklim Cahaya Hati melanggar aturan dalam suatu pengajian.²⁸

Demikian pula berpangkal pada etika atau akhlak sebagai ilmu yang memberi keselarasan aturan perbuatan-perbuatan kemanusiaan dengan dasar-dasar yang sedalam-dalamnya.²⁹ Artinya sangatlah penting menghadirkan pembelajaran tentang pemahaman moral dan akhlak seperti yang dijelaskan Toshihiko Izutsu sebagai anjuran untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis, terkhusus kepada para jamaah Majelis Taklim

²⁶Wawancara dengan Bapak Jhonharis, Masyarakat Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

²⁷Wawancara dengan Bapak Amin, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

²⁸Wawancara dengan Bapak Rozi Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

²⁹Agus makmurtomo, munawir Hd, *Ethika filsafat moral*, Jakarta: wira sari Jakarta, 1989, hlm. 39.

Cahaya Hati di desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan.

Niscaya sesuatu yang di harapkan oleh pembina Majelis Taklim Cahaya Hati untuk mengajarkan pemahaman agama di Desa Pulau Beringin akan diterima dengan baik sekarang maupun di hari mendatang.³⁰

³⁰Wawancara dengan Bapak Suharman Warga Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 12 April 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Konsep Akhlak Toshihiko Izutsu dan Pendekatannya Terhadap Akhlak Majelis Taklim Cahaya Hati dalam meningkatkan pemahaman agama dan Akhlak di Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Toshihiko Izutsu akhlak terbagi atas dua macam. Pertama, akhlak positif yang didasari dari keimanan kepada Allah Swt. Kedua, akhlak negative sebagai penolakan manusia terhadap Penciptanya, menunjukkan ciri-ciri berbagai macam perbuatan penghinaan, kesombongan, keangkuhan. Hal ini dapat dikatakan bahwa akhlak yang dijelaskan Toshihiko Izutsu selalu berkaitan dengan perintah al- Qur'an tentang keimanan dan larangannya berupa kufur.

2. Akhlak Jama'ah Majelis Taklim Cahaya Hati di Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan Dalam Perspektif Akhlak Toshihiko Izutsu, Jika di lihat dari kegiatan sehari-hari, sebagian anggota jamaah Majelis Taklim Cahaya Hati di Desa Pulau Beringin masih ada yang melakukan perbuatan-perbuatan tercela seperti: berjudi, berlaku sombong, lalai melaksanakan sholat, dan lain sebagainya. Hal ini sangatlah bertentangan dengan akhlak seperti yang dijelaskan Toshihiko Izutsu dengan pendekatan sematik al-Qur'an. Melalui ayat-ayat yg terkandung dalam al-Qur'an. Izutsu mengklarifikasi perilaku akhlak Majelis Taklim yang sesuai dengan dasar keimanan kepada Allah Swt. Melalui perintah-Nya seperti sholat, bersyukur dan berbuat baik. Serta menjauhi larangan-

Nya seperti kufur, riya dan takabbur (sombong). Berlaku bagi seluruh umat islam pada umumnya dan anggota Majelis Taklim Cahaya Hati pada khususnya.

B. Saran Penelitian

1. Lebih meningkatkan kualitas Majelis Taklim Cahaya Hati dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat, terutama ahlak (moral) terhadap Tuhan dan ahlak (moral) terhadap sesama manusia. maka diharapkan kepada semua pihak yang berkompeten seperti Pembina dan penceramah muballig, agar dapat membantu dan berperan efektif dalam membina dan menanamkan ahlakul karimah pada masyarakat yang termasuk dalam anggota majelis taklim sesuai dengan perintah Allah Swt. dan risalah yang disampaikan Rasulnya melalui al-Qur'an.

2. Wilayah Desa Pulau Beringin masih kekurangan muballig, oleh karena itu diharapkan adanya partisipasi dari pemerintah untuk mengadakan pelatihan muballig bagi masyarakat, agar di Desa Pulau Beringin tidak lagi kekurangan penceramah atau muballig sehingga bertambahnya pemahaman akan keagamaan Untuk meningkatkan pemahan agama baik dalam prilaku akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ali, Al Jufri Habib, *Kemanusiaan Sebelum Keberagamaan*, Jakarta Selatan :Noura Books (Pt Mizan Publika) 2019.
- Asmuni, M.Yusran, *Pengantar Ilmu Tauhid*, Jakarta Pusat,Cv. Pedoman Ilmu Jaya,1988.
- Athaillah, Ahmad Al-Hikam, Terj. Salim Bahreisy, Surabaya: Balai Buku, 2019.
- Athaillah, Ahmad Al-Hikam, Terj.Salim Bahreisy (Surabaya: Balai Buku, T.Th.)
- Bahamman, Fahid Salim, *Akhlak Dalam Islam*, Modern Guide, 2015.
- Bahamman, Fahid Salim, *Akhlak Dalam Islam*, Modern Guide, 2015. Rahmat Jatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)* , Pustaka Islami, Surabaya, 1985
- Bernard Delfgauw, *Sejarah Ringkas Filsafat Barat*, Terj, Soejono Soemargono, Tiara Wacana Yogyakarta, Yogyakarta, 1992, Cet I
- Darajat, Zakiyah, *Fungsi Majelis Taklim Dalam Pembinaan Umat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984, Hlm 128.
- Djunaidi Dkk,*Analisis Dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, (Malang: Rafika, 2020).
- Erlina Dewi K, Khaytul Hidayah, Trismelinda Ayu, *Moral Yang Mulai Hilang*, Madiun :Cv. Cendikia Indonesia.Jl Raya Dsn Juron Puncangrejort 008/Rw 004.2020.
- Hadiwiyono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Kanisius, Yogyakarta, 2001, Cet XVII.
- Hamid, Abdul , *Memaknai Kehidupan*,(Banten:Makmood Publish Hing, 2020). Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konseop Etika Religius Dalam Qur'an*.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Kediri; Diponegoro 1993, 1992
- Hasbullah, Moefflich, *Islam Dan Tranformasi Masyarakat*, (Nusantara, Depok: Kencana,2017).

- Imperial Iranian Academy Of Philosophy Adalah Sebuah Lembaga Pemikiran Filsafat Yang Didirikan Oleh Sayeed Husein Di Iran.
- Izutsu, Toshihiko, Relasi Tuhan Dan Manusia (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997).
- Izutsu, Toshihiko, Relasi Tuhan Dan Manusia.
- Izutsu, Toshihiko, Terhadap Karyanya Ygang Berjudul, Philosophy Of Mysticism, Sebagai Mana Ditulis Ulang Makino Sinya, Prakata....
- Jatmika, Rahmat, Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia) , Pustaka Islami, Surabaya, 1985.
- K.Bertens, Etika ,Edisi Revisi, (Yogyakarta: Kanisius, 2013).
- Kementrian Agama RI., al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2015),
- Magdalena, Apriani Sibarani, Etika Dan Ajaran Moral, Surabaya, Global Aksara Pers, Jl, Wonocolo Utara V 2021.
- Makmurtomo, Agus dan Munawir Hd, Ethika Filsafat Moral, Jakarta: Wira Sari Jakarta, 1989.
- Malik, Anis Toha, Japanese Contribution To Islamic Studies: The Legacy Of Toshihiku Izutsu, Kuala Lumpur ,IUM Press Dan Japan Fondation ,2010.
- Nawawi, Hadari, Metodologi Penelitian Bidang Sosial (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995).
- Perdamaian, Akhlak Tasawuf ,(Pekanbaru: Unri Press, 2010).
- Qamar, Nurul, Etika Dan Moral Profesi Hukum,(Makasar,Sign: 2019).
- Sahibah, Ahmad Rahem, Tuhan, Manusia, Dan Alam Dalam al-Qur'n Pandangan Toshihiku Izutsu : Usm,2014: Malaysia.
- Sahida, Ahmad, GOD ,MAN, AND NATURE, Malaysia: University Sains Malaysia,2014.
- Salmiwati, Muhammad Sholeh Assingkily, Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam, Yogyakarta, K Media, November 2020.
- Samad, Mukhtar, Gerakan Moral Dalam Upaya Revolusi Mental.Jl.Nogobondo No.7 Rojowinangun,(Yogyakarta: Sunrise,2016).
- Sugiyono Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2011).

- Sugiyono, Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D (Bandung : Alfabeta, 2011).
- Sultani, Gulam Reza, Hati Yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa; Penerbit: Pustaka Zahra Jakarta; Tahun Terbit: 2004
- Suseno, Frans Magnis, 13 Model Pendekatan Etika Bunga Rampai Teks – Teks Etika, Dari Plato Sampai Dengan Nietzsche, Kanisius, Yogyakarta, 1998
- Suseno, Frans Magnis, 13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani, Sampai Abad Ke 19, Kanisius Yogyakarta, 2000.
- Suseno, Franz Magnis, Filsafat Sebagai Ilmu Kritis, Kanisius, Yogyakarta, 1992.
- Syefriyeni, Etika : Dasar-Dasar Filsafat Moral, Palembang, Iain Raden Fatah Press, 2006.
- Yusuf, Moh. Asror, Konstruksi Epistemologi Toleransi Di Pesantren, Bandung, Cv Cendikia Press, 2020.
- Yusuf, Mohamad dan Lukman Daris, Analisis Data Penelitian, Bogor: IKAPI, 2018.
- Zamhari, Arif, Konsep Iman Menurut Imam Abu Hanifah, A Empat, Serang 2021

Skripsi Dan Jurnal :

- Mungkur, Fitri Dinianty, Berjudul Strategi Muslim Dalam Membangun Moralitas Di Desa Kendet Liang Kabupaten Dairi. Sumatera Utara, 2018.
- Sinya, Makino, 'Perkata', Dalam Sayyid Jalal Al-Din Al-Atsiyani [Et, Al] Conciusness,,,,
- Adila, Nur, Peranan Majelis Taklim Dalam Membina Moral Masyarakat Di Desa Handel Kec. Puncak Sorik Merapi, Padang Sidempuan, 2016.
- Kamsih, Nurlela, Peranan Majelis Taklim Dalam Penamaan Nilai-Nilai Islam Di Kec. Lubuk Linggau Timur II, Bengkulu, 2017
- Yuddin, Shopi, Filsafat Moral Menurut Toshihiko Izutsu, Jakarta 2013
- Kartika. 2004. Jurnal Teknodik Edisi No.9/V/Teknodik/02/04, Guru Pembentuk Anak Berkualitas.

Wawancara :

- Wawancara Dengan Bapak Alex, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

Wawancara Dengan Bapak Amin, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

Wawancara Dengan Bapak Arpan Efendi, Ketua Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

Wawancara Dengan Bapak Dinata, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

Wawancara Dengan Bapak Habiburrahman, ketua Adat Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 10 Agustus 2021

Wawancara Dengan Bapak Haidi Makmun selaku kepala Desa Pulau Beringin Induk, pada tanggal 10 juli 2021

Wawancara Dengan Bapak Ipriansyah, Pembina Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

Wawancara Dengan Bapak Iprianto, Pembina Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

Wawancara Dengan Bapak Jhonharis, Masyarakat Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

Wawancara Dengan Bapak Juliayanto, Sekretaris Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021.

Wawancara Dengan Bapak Khairul, MUI Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

Wawancara Dengan Bapak Milian, Bendahara Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

Wawancara Dengan Bapak Pahrin, BPD Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 10 Agustus 2021

Wawancara Dengan Bapak Sefri, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

Wawancara Dengan Bapak Sisoro, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

Wawancara Dengan Bapak Sudi, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

Wawancara Dengan Bapak Tarman, Sekretaris Majelis Taklim Cahaya Hati,
Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus
2021

Wawancara Dengan Bapak Tirta, Anggota Taklim Cahaya Hati, Desa Pulau
Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

Wawancara Dengan Bapak Yudi, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati, Desa
Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08 Agustus 2021

Wawancara Dengan Bapak Zulfirman, Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati,
Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kab. Okus Tanggal 08
Agustus 2021

Tabel Teks Wawancara Dengan Pemerintah Desa, Masyarakat dan Anggota Majelis Taklim Cahaya Hati di Desa Pulau Beringin

No.	Informan	Fokus	Indikator	Pertanyaan
1.	Pembina dan Ketua Majelis Taklim Cahaya Hati	Seluruh Anggota Majelis Taklim Terkhusus Masyarakat Desa Pulau Beringin	Anggota Majelis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang dipelajari dimajelis taklim cahaya hati ? 2. Apakah sudah memahami materi yang disampaikan oleh penceramah? 3. Sampai mana materi penceramah yang disampaikan kepada anggota majelis ? 4. Apakah terdapat anggota majelis yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh penceramah? 5. Berapa anggota majelis yang mengalami kesulitan dalam membaca al qur'an ? 6. Kenapa bapak masuk dalam majelis cahaya hati? 7. Apa saja dampak yang bapak alami ketika masuk dalam majelis taklim cahaya hati?
			Penyampaian materi oleh penceramah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ustadz menyampaikan materi dalam majelis taklim cahaya hati ? 2. Metode apa saja yang ustadz gunakan dalam penyampaian materi ceramah ? 3. Apakah anggota majelis antusias dalam mengikuti penyampaian yang ustadz lakukan ? 4. Apakah ustadz merasa jenuh pada saat proses penyampaian materi berlangsung ?

			<p>Ketua majelis taklim cahaya hati</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa latar belakang di bentuknya majelis taklim cahaya hati? 2. Apakah banyak anggota majelis taklim yang tidak bisa membaca al qur'an dengan baik? 3. Apakah bapak melihat keseharian dari pada anggota majelis taklim cahaya hati? 4. Bagaimana tanggapan bapak terhadap anggota majelis taklim yang sering melalaikan perintah agama contoh sabung ayam , maen gaplek, dan lain lain? 5. Dampak apa saja yang bapak rasakan dalam penerapan yang disampaikan oleh Pembina majelis taklim cahay hati ?
			<p>Ketua adat dan kepala desa pulau beringin</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang tentang Sejarah Singkat Desa Pulau Beringin, Kecamatan Pulau Beringin? 2. Bagaimana kondisi kehidupan masyarakat pulau beringin, dari segi social, pendidikan dan agama?



LAMPIRAN-PAMPIRAN

Foto bersama kepala desa pulau beringin



